

**ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI
MELALUI *INDONESIAN SPORT EVENT* DI KOTA
PALEMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

Nama : Ahmad Safii
NPM : 1505180019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 05 Maret 2020, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD SAFH
NPM : 1505180019
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNA
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELALUI INDONESIA SPORT EVENT DI KOTA PALEMBANG

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. PRAWIDYA HARIANIRS, SE, M.Si)

PENGUJI II

(MUKMIN, SE, M.Si)

Pembimbing

(HASTINA FEBRIANTY, SE, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

PANGKIA UJIAN



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AHMAD SAFII

N.P.M : 1505180019

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI
MELALUI *INDONESIAN SPORT EVENT* DI KOTA
PALEMBANG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AHMAD SAFII
N.P.M : 1505180019
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELLAUI
INDONESIAN SPORT EVENT DI KOTA PALEMBANG

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3/2020	- Perbaiki daftar pustaka - tambahkan latar belakang - tambahkan Bab II - Perbaiki format penulisan - tambahkan identifikasi masalah		
12/4/2020	- tambahkan Bab III - tambahkan daftar pustaka - Perbaiki Rumusan Masalah - tambahkan Data Di Bab I		
25/4/2020	- Perbaiki Cover - tambahkan Bab II - Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki Bab IV - tambahkan penelitian terdahulu		
3/5/2020	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki Hipotesis - tambahkan Saran		
3/5/2020	ACC Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Medan, 05 Mei 2020
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Dampak Perkembangan Ekonomi Melalui Indonesian Sport Event Di Kota Palembang**” Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Nasib Sirait dan Ibunda saya Ibu Juniarlina yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama ku dalam doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk abang dan kakak saya Mahyudin Sirait, Jhony Sirait, Marliana Sirait, Ratna Juwita Sirait, Julianti Sirait, Dan Nurleli Sirait yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Annisa Lila Angela yang selalu membantu, mendukung dalam hal apapun saya mengucapkan banyak terima kasih.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku Dosen PA Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014.
8. Ibu Hastina Febriaty,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadikan amalan di akhirat kelak.
10. Sahabat terbaik saya Wilson Marito lubis SE, Zulfikri Nasution SE, salman paris SE, Agung, Satria Perdana Siregar SE, yang mewarnai hari-hari selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahya. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama selama ini. Semoga semuanya dalam lindungan Alla h Swt. Dan sukses di dunia maupun di akhirat.

11. Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.

12. Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Terima kasih

Wassalam

Medan, Maret 2020

Penulis

(Ahmad Safii)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTARK	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Batasan Penelitian.....	10
1.7 Manfaat Penelitian.....	10
1.7.1 Manfaat Akademik	10
1.7.2 Manfaat Non Akademik	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teoristis.....	12
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	12
2.1.2 Teori Pendapatan Nasional.....	23
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
2.1.4 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	31
2.2 <i>Sport Event</i> Di Kota Palembang.....	34
2.2.1 <i>Sport Event SEA Games 2011</i>	34
2.2.2 <i>Sport Event ASIAN Games 2018</i>	37
2.3 Dampak Pertumbuhan Ekonomi Melalui <i>Sport Event</i> Di Kota Palembang	41
2.3.1 Infrastruktur	41
2.3.2 Pariwisata / Wisatawan.....	50
2.3.3 Perhotelan	57
2.4 Penelitian Terdahulu.....	62
2.5 Kerangka Konseptual	63
2.6 Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	65

3.1 Pendekatan Penelitian.....	65
3.2 Definisi Operasional.....	65
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
3.3.1 Tempat Penelitian.....	66
3.3.2 Waktu Penelitian.....	66
3.4 Jenis dan sumber Data.....	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6 Model Estimasi.....	67
3.7 Metode Estimasi.....	68
3.8 Analisis Linier Berganda dengan Metode Kuadrat Terkecil (<i>Ordinary Least Square</i>).....	69
3.8.1 Penaksiran.....	69
3.8.2 Pengujian (<i>Test Diagnostic</i>).....	70
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	74
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	77
4.2 Topografi.....	80
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.4 Pembahasan.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

ABSTRAK

AHMAD SAFII. NPM. 1505180019. ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELALUI *INDONESIAN SPORT EVENT* DI KOTA PALEMBANG.

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis bagaimana dampak perkembangan ekonomi melalui *Indonesian Sport Event* di kota Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan ekonomi melalui *Indonesian Sport Event* di kota Palembang. Penelitian ini mengambil studi kasus kota Palembang. Dalam penelitian ini akan dilihat dan menganalisis dampak perkembangan ekonomi dalam kurun waktu 5 tahun atau dari periode tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data-data sekunder yang didapat dari badan pusat statistik (BPS). Hasil penelitian ini adalah bahwa ada beberapa variabel independen yaitu, Infrastruktur (INF), Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) dan Tingkat Penghunian Hotel (TPH) yang berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), akan tetapi infrastruktur lebih mendominasi terhadap perkembangan ekonomi kota Palembang.

Kaa kunci : event sport, infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat penghuni hotel.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1 Definisi Operasional	65
Tabel 4.1 Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kota Palembang Geographical Lay And Limits Of Palembang City Region.....	77
Tabel 4.2 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Kota Palembang	80
Tabel 4.3 Data Suhu Udara Kota Palembang	83
Tabel 4.4 Data Curah Hujan Kota Palembang	84
Tabel 4.5 Data Penduduk Kota Palembang.....	85
Tabel 4.6 Hasil Output Normalitas.....	86
Tabel 4.7 Hasil Output Multikolinearitas	88
Tabel 4.8 Hasil Output Heteroskedastisitas.....	89
Tabel 4.9 Hasil Output Inprepretasi Hasil	91
Tabel 4.10 Tabel Hipotesis Uji t.....	93
Tabel 4.11 Tabel Hipotesis Uji f.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembangunan Ekonomi	47
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	62
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	72
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	74
Gambar 4.1 Peta Adminnistrasi Kota Palembang.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digarisbawahi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi. (Novita, 2018)

SportEvent merupakan acara olahraga yang di selenggarakan selama beberapa hari, menampilkan kompetisi di banyak olahraga yang berbeda di antara tim atlet yang terorganisir dari kebanyakan negara-bangsa. Olahraga merupakan

hasil kreativitas, seni, dan budaya manusia. Apabila dimasa lampau olahraga semata-mata dinilai dari prestasi yang diraih oleh para pemenang, maka pada beberapa dasawarsa terakhir, olahraga tidak lagi saling berebut mahkota kemenangan, namun juga memberikan dampak besar pada perekonomian.

Dalam dunia modern sekarang ini, olahraga bukan hanya menjadi *hobby* atau instrumen untuk dipertandingkan, ia memiliki dimensi yang lebih luas, termasuk hiburan, gengsi, kebanggaan individu, masyarakat, negara. Serta sarana meraup keuntungan finansial. Oleh karenanya tidak mengherankan jika *event* olahraga bertaraf internasional, seperti turnamen sepak bola Piala Dunia (*FIFA World Cup*), Piala Eropa (*UEFA European Championship*), serta lomba Balap Formula One (*F1 World Championship*), bukan hanya menjadi pusat perhatian para penggemar, namun juga pemerintah kuota/negara yang menjadi tempat penyelenggaraan (*Host*), mengingat potensi keuntungan yang bisa diraih dari berbagai faktor, mulai dari hak siaran televisi, *sponsorship*, penjualan tiket dan *merchandise*, penginapan/hotel, hingga transportasi. (Wikipedia.org, 2018)

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menemukan dampak atau perubahan ekonomi atas diselenggarakannya *event* olahraga disebuah kawasan/negara. Olimpiade Barcelona 1992 (*The Barcelona 1992 Olympic Games*), salah satu penelitian mengemukakan beberapa temuan terkait pelaksanaan pentas olahraga Internasional Olimpiade Barcelona 1992 (*The Barcelona 1992 Olympic Games*) dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Penelitian mengungkapkan bahwa pentas olimpiade mampu membawa dampak positif berupa peningkatan investasi, khususnya di sektor infrastruktur perkotaan. Bahkan, dampak tersebut tidak hanya terjadi pada

kota Barcelona, namun juga kota-kota lain di Spanyol. Ini menandakan bahwa pembangunan kawasan perkotaan (*Urban Development*) berkembang pesat setelah digelarnya olimpiade. Berikutnya, seiring dengan perkembangan wilayah perkotaan, maka meningkat pula kunjungan pariwisata ke Spanyol. Hal ini tidak terlepas dari peran media massa yang ikut mempromosikan *spot-spot* pariwisata di Spanyol selama perhelatan olahraga berlangsung (Brunet, F. *The Economic Impact Of The Barcelona Olympic Games, 1986-2004: Barcelona The Legacy Of The Games, 1992-2002, 2005*).

Olimpiade Sydney 2000 (*The Sydney 2000 Olympic Games*), penelitian ini dilakukan oleh *New South Wales (NSW) Treasury* bekerjasama dengan *The Center For Regional Economic Analysis* pada 1997 yang meng-estimasi pengaruh penyelenggaraan olimpiade Sydney 2000 (*The Sydney 2000 Olympic Games*). Studi membagi tiga periode waktu, yakni sebelum diselenggarakannya *event* olimpiade, pada saat berlangsungnya olimpiade, serta pasca olimpiade. Sebelum pentas olahraga berlangsung, terdapat pengeluaran anggaran negara untuk membangun infrastruktur utama (stadion, hotel bagi para peserta), serta infrastruktur pendukung (jasa penginapan, jasa pariwisata untuk pengunjung); pada saat olimpiade terkait dengan ketersediaan konsumsi, penginapan, dan modal transportasi; serta pasca olimpiade, antara lain berupa kunjungan pariwisata. Penelitian menyimpulkan bahwa perhelatan olahraga antar benua tersebut menghasilkan sumbangan positif terhadap *Gross Domestic Product (GDP)* dan pertumbuhan tingkat kunjungan wisatawan (*NSW Treasury And The Center For Regional Economic Analysis University Of Tasmania. The Economic Impact Of The Sydney Olympic Games, 1997*).

Sepakbola Piala Dunia Afrika Selatan 2010 (*The 2010 FIFA World Cup South Afrika*), studi ini meneliti dampak turnamen sepakbola internasional FIFA 2010 di Afrika Selatan (*The 2010 FIFA World Cup South Afrika*) pada perekonomian negara tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan turnamen sepakbola telah menyumbangkan angka signifikan bagi keuangan negara hingga R 10 miliar (R = *Rand*, mata uang Afrika Selatan), serta meningkatkan investasi internasional (*Foreign Direct Investment*) yang masuk ke Afrika Selatan (Bohlmann, H.R, and Van Heerden, J.H. *The Impact Of Hosting a Major Sport Event On The South African Economy, Working Paper*, Nopember, 2005).

Sea games2011 Indonesia (Jakarta-Palembang), Dalam hal peningkatan perekonomian, bukan hanya industri besar, penyelenggaraan SEA Games juga berpotensi memajukan perekonomian Sumatera Selatan secara keseluruhan. Menjelang acara, pertumbuhan ekonomi provinsi ini mengalami peningkatan hingga 6,4% disebabkan pembangunan fisik sarana dan prasarana Sea Games yang menggunakan tenaga kerja besar-besaran. Sebagaimana dilansir Harian Kompas, persiapan SEA Games terlihat telah meningkatkan geliat ekonomi masyarakat di Palembang dan sekitarnya, setidaknya sejak awal tahun 2011. Geliat ekonomi ini terlihat dari dibangunnya sejumlah hotel baru dibangun, terserapnya setidaknya 4.000 tenaga buruh untuk pembangunan, serta meningkatnya kegiatan di sentra kerajinan rakyat untuk pembuatan cinderamata. Diperkirakan, sebanyak 5.000 atlet dari sebelas negara di Asia Tenggara, termasuk dari Indonesia akan berpartisipasi dalam ajang ini. SEA Games juga akan diramaikan dengan kehadiran sports officials, sponsor, jurnalis,

ahli/komentator maupun supporter dalam negeri dan negara partisipan lainnya yang tidak sedikit jumlahnya. Dengan demikian, melalui penyelenggaraan SEA Games diperkirakan konsumsi domestik akan meningkat. Dapat dipastikan sektor pelayanan, akomodasi, transportasi, jasa hotel, restoran, dan hiburan akan menikmati hasilnya. Dalam hal akomodasi, aspek yang diperhatikan, antara lain, restoran dan hotel, sarana angkutan dan transportasi, akses ke tempat-tempat cinderamata atau wisata serta keberadaan mall. Jasa hotel menjadi salah satu industri yang menuai hasil. Perhelatan tersebut diperkirakan mampu menghadirkan puluhan ribu tamu lokal dan mancanegara. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) telah menyiapkan ribuan kamar untuk tamu yang berkunjung ke Sumatera Selatan selama acara berlangsung. Sebagaimana dipublikasikan melalui Trijaya Palembang, Ketua PHRI Sumsel Herlan Asfiudin mengatakan, pihaknya dari sektor perhotelan diperkirakan mampu meraup keuntungan sebesar 400%-500% dari hari biasa. Kehadiran SEA Games juga diharapkan menjadi ajang pendorong sektor pariwisata. Selain pelayanan perhotelan, pihak PHRI juga akan bekerja sama dengan Dinas pariwisata Sumsel dalam memberikan semacam penawaran berupa paket wisata untuk turis guna lebih memperkenalkan potensi wisata di Sumatera Selatan. (Ajim, 2012)

Asian Games 2018 Indonesia (Jakarta-Palembang), pesta akbar olahraga negara se-Asia yang berlangsung pada 18 Agustus hingga 02 September 2018. Selain sukses prestasi dan penyelenggaraan, [Asian Games 2018](#) turut mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Palembang, Sumatera Selatan. Pertumbuhan ekonomi Sumsel pada tahun 2018 meningkat hingga 5,51% jika dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai 5,027%. Dampak lebih luas dari

penyelenggaraan [Asian Games 2018](#), juga mencakup bidang lainnya seperti pembangunan infrastruktur, meningkatnya industri pariwisata dan perhotelan. Sementara selain berimbas pada bidang perekonomian, imbas lainnya adalah pada bidang pertukaran budaya, kerjasama antar provinsi dan antar negara, juga memberikan edukasi bagi masyarakat atas terselenggaranya [Asian Games 2018](#). Kebijakan ekonomi dan stabilitas wilayah di Sumsel cukup stabil dengan terselenggaranya dua *event* besar yaitu [Asian Games 2018](#) dan Pilkada serentak tahun 2018. Usai [Asian Games 2018](#), pemprov Sumsel juga mulai menyusun tahapan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2019. (Tribunnews.com, 2018)

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa *event* olahraga tidak lagi sekedar unjuk prestasi dan perayaan kemenangan sang juara, melainkan juga membawa keuntungan ekonomi bagi kota/negara yang menyelenggarakannya.

Pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi seperti jalan dan jembatan penting untuk menunjang kemudahan komunikasi dan mobilisasi antar daerah. Semakin baik kondisi jalan dan jembatan di suatu daerah, semakin lancar proses pendistribusian barang dan jasa antar wilayah, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Seterusnya mobilitas penduduk dan modal cenderung akan menjadi semakin tinggi dan daerah-daerah terisolir akan menjadi terjangkau dan terbuka terhadap area lain.

Dinas Pekerjaan Umum sebagai perwakilan pemerintah dalam mengatur dan memantau pembangunan dan peningkatan sarana jalan dan jembatan telah berusaha melakukan penambahan panjang jalan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, panjang jalan di Sumatera Selatan mencapai 1.620,17 km. Dari seluruh panjang

jalan tersebut 85,92 persen telah di aspal dan sisanya memiliki beraneka jenis permukaan. (BPS, 2012)

Pada tahun 2011, jumlah kunjungan kapal asing meningkat dibanding tahun lalu yaitu dari 681 unit tahun 2010 menjadi 692 unit tahun 2011. Demikian juga jumlah unit kunjungan kapal domestik meningkat dari 1.405 tahun 2010 menjadi 2.140 unit tahun 2011.

Jumlah penumpang yang berangkat dan tiba di pelabuhan Laut Palembang mengalami peningkatan pada tahun 2010-2011. Jumlah kedatangan penumpang laut meningkat dari sebesar 168.681 orang tahun 2010 menjadi 204.501 orang tahun 2011.

Penggambaran Statistik Pariwisata hingga saat ini masih terbatas pada statistik wisatawan mancanegara dan domestik. Data yang lebih rinci seperti jumlah pengeluaran wisatawan belum tersedia, padahal data tersebut diperlukan untuk pengembangan perencanaan dibidang pariwisata. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Selatan mencapai 3.205.122 wisatawan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 52 persen dibandingkan data tahun sebelumnya.

Dibandingkan data tahun 2010, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Selatan pada tahun 2011 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, ada sekitar 30.003 wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Selatan. Sementara pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 42.953 wisatawan atau meningkat sebesar 43,16 persen. (BPS, 2012)

Dinas Pekerjaan Umum sebagai perwakilan pemerintah dalam mengatur dan memantau pembangunan dan peningkatan sarana jalan dan jembatan telah

berusaha melakukan penambahan panjang jalan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, panjang jalan di Sumatera Selatan mencapai 1.513,653 km. Dari seluruh panjang jalan tersebut 91,30 persen telah diaspal dan sisanya memiliki beraneka jenis permukaan.

Kendaraan bermotor di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 sebanyak 1.146.022 yang didominasi oleh sepeda motor dengan total 856.022 sepeda motor atau 75 persen dari total kendaraan bermotor. (BPS, 2018)

Dibandingkan data tahun 2013, jumlah hotel berbintang yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, ada sekitar 34 hotel berbintang di Sumatera Selatan. Sementara pada tahun 2014 jumlah hotel berbintang mencapai 54 hotel atau meningkat sebesar 58,82 persen.

Jumlah restoran di Sumatera Selatan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.743 unit. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terlihat kenaikan jumlah restoran di Sumatera Selatan. (BPS, 2018)

Dari masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul Analisis Dampak Perkembangan Ekonomi Melalui *Indonesian Sport Event* Di Kota Palembang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di kota Palembang karena Event Sport yang di selenggarakan di kota Palembang.

Sehingga hal ini akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang.

2. Pembangunan dan perkembangan sarana dan prasarana seperti infrastruktur, perhotelan dan pariwisata di Kota Palembang. Apakah hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Palembang?
3. Peningkatan jumlah hotel berbintang karena meningkatnya sarana dan prasarana perhotelan di Kota Palembang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi kota Palembang

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan perkembangan ekonomi di kota Palembang melalui *Indonesian Sport Event, Sea Games* dan *Asian Games* di kota Palembang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur, perhotelan, dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Palembang?
2. Bagaimana dampak perkembangan ekonomi melalui *Indonesian sport event* di kota Palembang?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan estimasi infrastruktur, perhotelan, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Indonesian sport event* di kota Palembang.
2. Menganalisis dampak perkembangan ekonomi melalui *Indonesian sport event* di kota Palembang.

1.6. Batasan Penelitian

Untuk menghemat waktu maka penulis hanya membatasi penelitian ini dengan mengambil variabel seperti, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan perhotelan di kota Palembang.

1.7. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Akademik

1. Bagi Peneliti
Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis.
 - b. Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait

1.7.2 Manfaat Non Akademik

1. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoristis

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. Pembangunan adalah proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standart kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu (Todaro 2011).

Analisa pembangunan ekonomi atau lebih dikenal dengan ekonomi pembangunan (*development economic*), merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus membahas mengenai masalah-masalah pembangunan di negara yang sedang berkembang. Tujuan dari analisisnya adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan cara-cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang.

A. Teori Klasik

a. Adam Smith

Hukum Alam, Adam Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan dirinya sendiri. Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha

memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang dibiarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara *agregate*. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan (Jhingan.2012)

Pembagian Kerja adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan kerja; penghematan waktu dalam memproduksi barang; penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab yang terakhir bukan berasal dari tenaga kerja melainkan dari modal.

Proses Penumpukan Modal. Smith menekankan, penumpukan modal harus dilakukan terlebih dahulu daripada pembagian kerja. Smith menganggap pemupukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi; dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

Agen Pertumbuhan, menurutnya para petani, produsen dan pengusaha, merupakan agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ketiga agen tersebut saling berkaitan erat. Bagi Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan. Pada waktu terjadi surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan meningkat pula; ini semua akan membawa kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila

petani menggunakan teknologi yang canggih. Jadi pemupukan modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen dan pengusaha.

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat kumulatif (menggumpal). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan mengarah pada pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya produk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan secara terus menerus. Di lain pihak naiknya produktifitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena Sumber Daya Alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang (Jhingan 2012). Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan.

Kelemahan Teori Adam Smith

- 1) Pembagian masyarakat secara lugas
- 2) Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
- 3) Pengabaian pengusaha (wiraswasta)
- 4) Asumsi yang tidak realistis tentang persaingan sempurna
- 5) Asumsi yang tidak realistis tentang keadaan stasioner

b. David Ricardo

Menurut Ricardo di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan capital, golongan buruh, dan golongan tuan tanah dalam (Todaro, 2011). Golongan kapital adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk

akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada capital. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja dari golongan kapital atas areal tanah yang disewakan. Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja.

c. Thomas Robert Malthus

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Jhingan 2012).

Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Rendahnya konsumsi atau kurangnya permintaan efektif yang menimbulkan persediaan melimpah, menurut Teori Malthus merupakan sebab utama

keterbelakangan. Untuk pembangunan, negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri. Ini memerlukan kemajuan teknologi, pendistribusian kesejahteraan dan tanah secara adil, perluasan perdagangan internal dan eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum.

B. Neo Klasik

a. Teori Karl Marx

Marx menyumbang kepada teori pembangunan ekonomi dalam tiga hal, yaitu: dalam arti luas memberikan penafsiran sejarah dari sudut ekonomi, dalam arti sempit merinci kekuatan yang mendorong perkembangan kapitalis, dan terakhir menawarkan jalan alternative tentang pembangunan ekonomi terencana (Jhingan 2012).

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana system yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu Negara sedang mengalami system yang menyerupai masyarakat fiodal, system kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam Negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu system ke system

berikutnya mengikuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali.

Aliran yang menggantikan aliran klasik. Aliran ini mempelajari tingkat bunga (harga modal yang menghubungkan nilai pada saat ini dan yang akan datang). Neo-klasik mengenai perkembangan ekonomi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

1. Akumulasi Kapital

Menurut Neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan meningkatkan tingkat tabungan. Pada suatu tingkat teknik tertentu bunga menentukan tingkat investasi. Perubahan teknologi menurut Neo-klasik terutama adalah penemuan-penemuan baru yang mengurangi penggunaan tenaga buruh/ relative lebih bersifat “penghemat buruh” dari pada “penghemat capital”. Jadi kemajuan-kemajuan teknik akan menciptakan permintaan-permintaan yang kuat akan barang-barang capital.

2. Perkembangan sebagai proses Gradual / terus-menerus

Menurut Alfred Marshall bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organic yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan sebagai proses yang gradual atau terus-menerus.

3. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif

Proses yang harmonis & kumulatif ini meliputi berbagai factor dimana factor itu tumbuh bersama-sama. Misal, bila teknik produksi baru yang akan menaikkan produksi total / akan menaikkan pendapatan total dimana untuk menambah produksi dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan lebih pandai, sehingga ada kenaikan permintaan terhadap produksi itu, karena kenaikan

pendapatan Marshall menggambarkan pula harmonisnya perkembangan itu karena adanya internal economies & external economies. Internal Economies timbul dari adanya mesin-mesin yang lebih luas manajemen yang lebih baik dan sebagainya sehingga ada kenaikan produksi. External economies timbul adanya kenaikan produksi pada umumnya dan ada hubungannya dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Jadi Marshall menekankan pada adanya sifat saling ketergantungan dan komplementer dari perekonomian. Mengenai kumulatifnya menurut Alien Young bahwa berkembangnya industri itu tergantung pada baiknya pembagian kerja diantara para buruh.

4. Optimis terhadap perkembangan ekonomi

Kaum klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan macet karena keterbatasan sumber daya alam. Dipihak lain berpendapat bahwa adanya kemampuan manusia mengatasi keterbatasan pertumbuhan itu. Selalu akan ada kemajuan-kemajuan pengetahuan teknik secara gradual dan kontinyu dan akan selalu ada permintaan masyarakat, hal ini menimbulkan kemungkinan baru bagi buruh untuk kenaikan upah. Bagi Neo-klasik hal penting untuk pertumbuhan ekonomi ialah kemauan untuk menabung.

5. Aspek internasional perkembangan ekonomi

Tingkat perkembangan ekonomi:

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang pada tahun 1934 diterbitkan dalam Bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development* (Jhingan 2012). Kemudian dia mengulas teorinya lebih dalam mengenai proses

pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan (*Satagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum Klasik.

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah *proses inovasi* dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para Pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (*entrepreneurs*). Inovasi disini bukan hanya berarti perubahan yang

“radikal” dalam hal teknologi, inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dan sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para pengusahanya.

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi), dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah masyarakat yang menganut paham *laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosial ataupun komunis yang cenderung mematikan kreativitas penduduknya (Jhingan 2012).

C. Analisis post Keynesian

Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan *aggregate* sama dengan penawaran *Aggregate*. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi (Jhingan 2012).

a. Teori Harrod-Domar

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman Negara maju. Kesemuanya terutama dialamatkan kepada perekonomian kapitalis maju dan mencoba menelaah persyaratan pertumbuhan mantap (*steady growth*) dalam perekonomian seperti itu (Jhingan 2012). Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.

Model yang dibuat oleh Harrod dan Domar didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Ada equilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh
- 2) Tidak ada campur tangan pemerintah
- 3) Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri
- 4) Tidak ada kesulitan dalam menyesuaikan antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif
- 5) Kecenderungan menabung rata-rata sama dengan kecenderungan menabung marginal
- 6) Kecenderungan menabung marginal tetap konstan
- 7) Koefisien modal yaitu ratio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan tetap (*fixed*)
- 8) Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup
- 9) Tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama
- 10) Tingkat harga konstan, yaitu berupa uang sama dengan pendapatan nyata.
- 11) Tidak ada perubahan tingkat suku bunga
- 12) Ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produktif
- 13) Modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.

b. Teori Evsey D. Domar

Karena investasi menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan, maka seberapa tingkat kenaikan investasi sama dengan kenaikan pendapatan dan

kapasitas produksi diperlukan anggapan-anggapan teori sebagai berikut (Todaro 2011):

- A. Perekonomian sudah ada dalam pengerjaan tingkat penuh (*full employment income*)
- B. Tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri
- C. Tidak ada keterlambatan penyesuaian (*lag of adjustment*)
- D. Hasrat menabung marginal dan hasrat menabung rata-rata sama.
- E. *Marginal propensity to saved* dan *Capital coefficient* adalah tetap.

Dari teori ini dinyatakan bahwa kenaikan investasi akan menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan. Perekonomian kenyataannya menghadapi masalah yaitu bila investasi hari ini tidak cukup maka akan terjadi pengangguran. Bila ada investasi hari ini maka besok diperlukan investasi yang lebih banyak untuk menaikkan permintaan sehingga kapasitas produksi bertambah.

c. Teori Harrod

Harrod menyelidiki keadaan perkembangan ekonomi secara terus-menerus dan cara untuk mencapai perkembangan ekonomi. Ia menyatakan bahwa tabungan sama dengan investasi ($GC=IS$) dimana G adalah tingkat pertumbuhan output atau perbandingan antara naiknya *income* dan total *income* pada waktu tertentu. C adalah tambahan kapital atau perbandingan antara investasi dan kenaikan pendapatan (I/DY) dan S adalah tabungan. Investasi dan pendapatan harus tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang mantap untuk mempertahankan pengerjaan penuh dalam jangka panjang (Todaro 2011).

Kelemahan teori Harrod-Domar adalah teori menggunakan asumsi yang sulit. Faktor-faktor penting seperti hasrat menabung dan rasio kapital output

dianggap tetap, sedangkan kenyataan pada jangka panjang faktor tersebut berubah-ubah yang akan mengubah syarat yang dibutuhkan untuk adanya pertumbuhan ekonomi (Todaro 2011).

2.1.2 Teori Pendapatan Nasional

Menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut. “Pada paruh kedua abad ke-18, Francois Quesney adalah yang pertama kali mengukur aktivitas ekonomi atas dasar aliran. Pada tahun 1758 dia mempublikasikan *Tableau Economique*, yang membahas *circular flow* dari output dan pendapatan pada berbagai sektor dalam perekonomian. Pandangannya mungkin terinspirasi dari pengetahuannya tentang aliran memutar atau *circular flow* darah dalam tubuh, Quesney adalah dokter resmi bagi king louis xv dari Prancis”. Manurung (2008).

“Perhitungan pendapatan nasional adalah berdasarkan ide bahwa belanja seseorang menjadi penerimaan orang lain. Ide bahwa belanja sama dengan penerimaan ini diungkapkan dalam sistem pembukuan *double-entry*, sehingga belanja pada output agregat dicatat pada sisi buku dan pendapatan dari sumber daya dicatat pada sisi lainnya. GDP dapat diukur dengan belanja total pada produksi Amerika atau dengan pendapatan total yang diterima dari produksi tersebut. Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Pendekatan pendapatan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut”. Manurung (2008)

A. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pengeluaran

Seperti telah disebutkan di depan, salah satu cara untuk mengukur nilai GDP adalah dengan menjumlahkan seluruh belanja pada barang dan jasa akhir yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun. Cara paaling mudah dalam memahami pendekatan pengeluaran pada GDP adalah membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen : konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Kita akan membahasnya satu per satu (Manurung 2008).

Konsumsi atau secara lebih spesifik pengeluaran konsumsi perorangan adalah pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi adalah belanja yang paling mudah dipahami dan juga bentuk belanja yang terbesar, yaitu sebesar dua pertiga dari GDP Amerika tahun 1990. Konsumsi meliputi pembelian jasa seperti *dry cleaning*, potong rambut, dan perjalanan udara, pembelian tidak tahan lama seperti sabun, sop, dan pembelian barang tahan lama seperti televisi dan mebel. Barang tahan lama adalah yang dapat digunakan paling tidak selama tiga tahun.

Investasi, atau secara spesifik *investasi domestik swasta bruto* adalah belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produksi saat ini yang tidak digunakan pada saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah kapital fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru. Meskipun investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, secara rata-rata investasi bernilai sepertujuh dari GDP Amerika selama tahun 1990-an.

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik *konsumsi dan investasi bruto pemerintah*, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dari pembersihan jalan bersalju sampai pembersihan ruang pengadilan, dari buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Pembelian pemerintah bernilai hampir seperlima dari GDP Amerika selama tahun 1990-an. Pembelian pemerintah, dan juga GDP, tidak mencakup pembayaran tranfer, seperti social security, bantuan pemerintah kepada penerima bantuan dalam pengertian sebenarnya.

Komponen terakhir dari pengeluaran agregat adalah hasil interaksi antara perekonomian Amerika dan luar negeri. Ekspor neto sama dengan nilai ekspor barang dan jasa Amerika dikurangi impor barang dan jasa Amerika. Ekspor neto tidak hanya meliputi nilai perdagangan barang (yaitu barang yang dapat anda jatuhkan di atas kaki anda) tetapi juga jasa (invisibles, seperti pariwisata, asuransi, akuntansi dan konsultasi). mengingat belanja untuk konsumsi, investasi dan pembelian pemerintah meliputi juga pembelian barang dan jasa, maka belanja tersebut tidak diperhitungkan sebagai bagian dari GDP Amerika, sehingga kita harus mengurangi impor dari ekspor untuk mendapatkan efek neto dari sektor luar negeri pada GDP. Nilai impor Amerika melebihi nilai ekspor hampir pada setiap selama beberapa dekade terakhir ini, yang berarti bahwa ekspor neto Amerika selama ini selalu negatif.

Dalam pendekatan pengeluaran, pengeluaran agregat negara sama dengan penjumlahan konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto yaitu nilai ekspor (X), dikurangi dengan nilai impor (M), atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP.

B. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pendapatan

Pendekatan pengeluaran menjumlahkan atau mengagregasikan pendapatan dari suatu produksi. Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai output agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi output tersebut yaitu upah, bunga, sewa dan laba dari produksi. Harga *Hershey bar* mencerminkan pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya sehingga sehingga batangan permen tersebut sampai di rak grosir. Pendapatan agregat sama dengan semua penjumlahan pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Jadi kita dapat mengatakan bahwa Pengeluaran Agregat = GDP = Pendapatan Agregat.

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Meja kayu, misalnya, mulanya sebagai kayu mentah, kemudian dipotong oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan kedua, dibuat meja oleh perusahaan ketiga, dan dijual oleh perusahaan keempat. *Double counting* dihindari dengan cara hanya memperhitungkan nilai pasar dari meja pada saat dijual kepada pengguna atau dengan cara menghitung nilai tambah dari setiap perusahaan sama dengan harga jual perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas input dari perusahaan lain. Nilai tambah setiap tahap mencerminkan nilai tambah pada semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhirnya adalah sama dengan GDP berdasarkan pendekatan pendapatan.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Atau apabila ditinjau dari segi pendapatan merupakan jumlah dari pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk di wilayah tersebut yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu. (Sumber: www.wordpress.com)

A. Metode Penghitungan PDRB

Ada dua metode yang dipakai untuk menghitung PDRB:

1. Metode Langsung

Dalam metode ini, penghitungan berdasar pada daerah, hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian penduduk ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

- a. Pendekatan produksi
- b. Pendekatan pendapatan
- c. Pendekatan pengeluaran

2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan pada data yang tersedia pada kenyataannya pemakaian kedua ini metode tersebut saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah.

1. Perhitungan Atas Dasar Harga Berlaku

Hasil penghitungan atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu produksi tertentu, biasanya satu tahun yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga yang berlaku yang didapat dari pengurangan NTB/*output* dengan biaya antara masing-masing nilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan dari masing-masing kegiatan sub sektor dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap faktor, maka penilaian NTB/*output* dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti: pertanian, pertambangan, penggalan pertama kali dicari kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan.
- b. Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, sub sektor dan sektor yang bersangkutan.
- c. Untuk sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank

dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa pemerintah dan jasa-jasa untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi

2. Penghitungan Berdasarkan Harga Konstan

Penghitung atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu. NTB berdasarkan atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan volume / kuantum produksi saja.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah ADH konstan, antara lain:

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya *output* dari biaya atas dasar harga konstan selanjutnya ditambah ADH konstan diperoleh dari selisi *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan atau indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan sebagainya tergantung mana yang lebih cocok dengan jenis kegiatan subsektor dan sektor dihitung.

c. Deflasi

Nilai tambah ADH konstan diperoleh dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harganya digunakan sebagai deflator biasanya menggunakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagai dasarnya tergantung mana yang lebih cocok. Indeks harga ini dapat juga dipakai sebagai indikator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar konstan justru diperoleh dengan mengalihkan nilai tambah ADH konstan dengan indeks harga tertentu.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda yang dideflasi adalah *output* dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh selisih antara *output* dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan *output* atas dasar harga konstan adalah IHK atau IHPB sesuai cakupan komoditifnya.

Ada beberapa cara yang lazim digunakan dalam perhitungan pendapatan suatu daerah yakni:

a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar

Diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambahb nilai bruto yang timbul dari seluruh perekonomian suatu daerah. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan, penyusutan serta pajak tidak langsung.

b. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antar konsep “bruto” dan konsep “netto” adalah karena pada konsep bruto, faktor penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep netto faktor penyusutan telah dikeluarkan. Penyusutan yang dimaksud adalah nilai sudut barang-barang modal yang terjadi selama ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh faktor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan “penyusutan” yang dimaksud diatas.

2.1.4 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan non faktor ekonomi. (sumber: Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. A Dictionary of Economics. Inggris: Penguin Books Ltd)

1. Faktor Ekonomi

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim / cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi).

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditunjukkan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

d. Tenaga Manajerial Dana Organisasi Produksi

Organisasi produksi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dengan berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi ini dilaksanakan dan di atur oleh tenaga kerja manajerial dalam berbagai kegiatannya sehari-hari. Dan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, para wiraswasta tampil sebagai tenaga organisator dalam menggerakkan berbagai sumber produksi dalam proses produksi dengan memperkenalkan penemuan baru yang dikenal sebagai inovasi.

e. Teknologi

Dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan cara penyelesaian tugas. Kemajuan teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dan perubahan atau kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya. Kemajuan teknologi hemat modal akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien.

2. Faktor Non Ekonomi

a. Faktor Politik dan Administrasi Pemerintah

Struktur dan situasi politik dan administrasi pemerintah yang lemah merupakan faktor yang penghambat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Politik yang tidak stabil serta pemerintah yang lemah sangat menghambat kelancaran kemajuan ekonomi.

b. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat meliputi antara lain sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, kelembagaan masyarakat dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu.

c. Susunan dan Tertip Hukum

Susunan dan tertip hukum serta pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang keliru sering kali menghambat kemajuan ekonomi. Sehubungan dengan itu maka hukum harus dilaksanakan secara tertip dan konsekuen, yang ditujukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

2.2. Sport Event Di Kota Palembang

Sport Event adalah acara olahraga yang diselenggarakan, sering diadakan selama beberapa hari, menampilkan kompetisi di banyak olahraga yang berbeda di antara tim atlet terorganisir dari (kebanyakan) [negara-bangsa](#). Acara besar pertama, modern, multi-olahraga yang penting secara internasional adalah [Olimpiade](#) modern.

Banyak acara multi-olahraga regional sejak didirikan dan dimodelkan setelah Olimpiade. Sebagian besar memiliki struktur dasar yang sama. Pertandingan diadakan selama beberapa hari di dalam dan di sekitar "kota tuan rumah", yang berubah untuk setiap kompetisi. Negara mengirimkan tim nasional ke setiap kompetisi, yang terdiri dari atlet individu dan tim yang bersaing dalam berbagai olahraga. Atlet atau tim diberikan [medali emas](#), [perak](#) atau [perunggu](#) masing-masing untuk tempat pertama, kedua dan ketiga. Permainan umumnya diadakan setiap empat tahun, meskipun beberapa kompetisi tahunan. (Sumber: www.wikipedia.org)

2.2.1 Sport Event SEA Games 2011

Pesta Olahraga Asia Tenggara 2011 ([bahasa Inggris](#): *Southeast Asian Games 2011* disingkat *SEA Games 2011*) merupakan [Pesta Olahraga Asia Tenggara](#) yang diselenggarakan selama 12 hari di [Jakarta](#) dan [Palembang, Indonesia](#), pada [11-22 November 2011](#).

Jakarta sudah pernah menyelenggarakan SEA Games 3 kali, yaitu pada tahun [1979](#), [1987](#), dan [1997](#). Palembang akan menjadi kota ketiga yang menyelenggarakan SEA Games di luar [ibu kota](#) negara setelah [Chiang Mai](#) dan

[Nakhon Ratchasima](#), [Thailand](#). Juara umum Pesta Olahraga Asia Tenggara ke-26 2011 adalah tuan rumah [Indonesia](#).

Palembang sendiri dipilih menjadi tuan rumah utama *SEA Games XXVI* berdasarkan keputusan [Presiden Susilo Bambang Yudhoyono](#) yang menilai atas [Palembang](#) merupakan kota yang paling bersemangat dengan disertai kesiapan fasilitas gelanggang olahraganya.

Pada awalnya pemerintah mengumumkan bahwa *SEA Games 2011* akan digelar di empat provinsi, yakni [Jawa Barat](#), [Jawa Tengah](#), [Jakarta](#), dan [Sumatera Selatan](#). [Bandung](#) dan [Semarang](#) dipilih menjadi nominasi tuan rumah *SEA Games 2011* menyusul janji [Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla](#) ketika pemilihan tuan rumah [Pekan Olahraga Nasional 2012](#). Namun, untuk mengoptimalkan pelaksanaannya, Ketua [KOI](#) dan [KONI](#), [Rita Subowo](#), menunjuk 2 kota lain, yaitu [Jakarta](#) dan [Palembang](#) sebagai *supporting hosts*. Akan tetapi gagasan penyelenggaraan di empat provinsi ini akhirnya ditinggalkan, dan tuan rumah diberikan hanya kepada Palembang dan Jakarta. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah menyarankan dua provinsi cukup untuk menggelar *SEA Games 2011 Indonesia*, dengan alasan untuk mengurangi biaya operasional, serta mempermudah koordinasi penyelenggaraan. (Sumber: www.wikipedia.org)

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan (Sumsel) mencatat, selama 2011, pertumbuhan (growth) ekonomi Sumsel berada dipersentase 6,5 persen atau naik dibandingkan tahun 2010 hanya sekira 5,6 persen.

Kepala BPS Sumsel Haslani Haris mengungkapkan, growth ditopang pertumbuhan komponen internal, meliputi konsumsi rumah tangga 6,3

persen, lembaga swasta nirlaba 1,5 persen, konsumsi pemerintah 8,9 persen, dan pembentukan modal tetap bruto 11,6 persen.

Di samping faktor internal, pertumbuhan ekonomi Sumsel juga didukung sisi eksternal, yakni komponen ekspor dan impor yang cenderung naik signifikan pada level 14,8 persen dan 23,5 persen. Tingginya nilai ekspor Sumsel juga dipengaruhi peningkatan ekspor karet dan batu bara seiring terus membaiknya harga kedua komoditas tersebut.

Secara berurutan sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 adalah pertanian yang tumbuh sebesar 5,2 persen dibandingkan tahun lalu hanya 4,7 persen. Begitu pula sektor pertambangan dan penggalian tumbuh 2,9 persen atau meningkat dibanding tahun lalu yang hanya 2,8 persen. Kemudian, sektor industri pengolahan tumbuh 5,7 persen atau naik dibandingkan tahun lalu 4,6 persen, sektor listrik, gas, air bersih tumbuh 7,6 persen atau naik dari tahun lalu yang hanya 6,3 persen. Namun, distribusi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku juga menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun.

Tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar pada 2011 adalah pertambangan dan penggalian sebesar 22,3 persen, industri pengolahan 20,6 persen, dan pertanian 17,3 persen. Sementara itu, Kepala Bidang (Kabid) Neraca Wilayah dan Analisis BPS Sumsel Habibullah memprediksi nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumsel pada triwulan I/2012, dimungkinkan dapat menyentuh angka 108,48 atau semakin membaik dibandingkan triwulan IV/2011 yang hanya menyentuh angka 107,31. Dia menilai perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I/2012 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah

tangga mendatang (nilai ITK sebesar 110,67) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai ITK sebesar 103,93).

2.2.2 *Sport Event* ASIAN Games 2018

Pesta Olahraga Asia 2018 ([bahasa Inggris](#): *2018 Asian Games*, XVIII Asiad), secara resmi dikenal sebagai Pesta Olahraga Asia ke-18 dan Jakarta-Palembang 2018, adalah [ajang olahraga](#) wilayah Asia yang diselenggarakan dari 18 Agustus sampai 2 September 2018 di [Indonesia](#), tepatnya di kota [Jakarta](#) dan [Palembang](#).

Pertama kalinya, [Pesta Olahraga Asia](#) diselenggarakan secara bersamaan di dua kota; ibukota Indonesia Jakarta (yang menjadi tuan rumah Pesta Olahraga Asia untuk pertama kalinya pada tahun [1962](#)), dan Palembang, ibukota dari provinsi [Sumatera Selatan](#). Acara diadakan di dan sekitar dua kota tersebut, termasuk lokasi di [Bandung](#) dan beberapa tempat di provinsi [Jawa Barat](#) dan [Banten](#). Upacara pembukaan dan penutupan Pesta Olahraga Asia 2018 diadakan di [Stadion Utama Gelora Bung Karno](#), Jakarta. [eSports](#) dan [polo kano](#) pertama kalinya disertakan sebagai [olahraga eksibisi](#). (Sumber: www.sindonews.com)

Penyelenggaraan Asian Games (AG) 2018 diyakini berdampak langsung pada perekonomian lewat investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur pendukung dan sarana olahraga.

Selain itu, pengeluaran wisatawan mancanegara dan domestik juga berpengaruh positif terhadap perekonomian. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bap penas Bambang Brodjonegoro mengatakan, Asian Games 2018 memiliki dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Event

terbesar di Benua Kuning ini berkontribusi langsung terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan pertumbuhan ekonomi di Tanah Air.

Dengan berlangsungnya Asian Games 2018, Indonesia mendapat nilai tambah sarana dan prasarana, seperti pembenahan infrastruktur umum, fasilitas olah raga baru, dan pembenahan serta penataan kota. Nilai ekonomi, seperti peningkatan pariwisata, kesempatan kerja, kesempatan usaha, promosi kota penyelenggaraan, dan penciptaan nilai tambah ekonomi juga diraih negara.

Dampak langsung Asian Games 2018 bagi ekonomi DKI Jakarta mencapai Rp22 triliun pada periode 2016-2018. Jumlah itu didapat dari investasi konstruksi sebesar Rp13,7 triliun (2016-2018), operasionalisasi penyelenggaraan senilai Rp5,8 triliun (2016- 2018), serta pengeluaran pengunjung mancanegara dan domestik (2018) sebesar Rp2,6 triliun.

Sementara bagi Sumatera Selatan, dampak ekonomi langsung diprediksi mencapai Rp18,5 triliun yang didapat dari investasi konstruksi senilai Rp15,4 triliun (2015- 2018), operasional penyelenggaraan sebesar Rp2,1 triliun, serta pengeluaran pengunjung sebesar Rp968 miliar. Wisatawan ke Palembang diperkirakan bertambah hingga 175.029 orang terdiri atas 66.029 wisatawan mancanegara dan 108.999 lainnya domestik.

Dampak ekonomi tidak langsung Asian Games 2018, kata Bambang, meliputi tahap konstruksi, operasional penyelenggaraan, kedatangan pengunjung, berkontribusi pada pertumbuhan PDB dan nilai tambah ekonomi, peningkatan output sektor, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan riil. Untuk DKI Jakarta, penyelenggaraan Asian Games 2018 menambah produk domestik regional bruto (PDRB) riil sebesar Rp14 triliun (2015- 2019) yang didorong oleh

peningkatan investasi, belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga. Jumlah kesempatan kerja pada periode 2015- 2019 juga bertambah sebesar 57.300 orang.

Output perekonomian DKI Jakarta pada periode 2015- 2019 pun bertambah sebesar Rp40,6 triliun, yang diraih dari kegiatan konstruksi persiapan sarana dan prasarana senilai Rp18,5 triliun, kegiatan operasionalisasi penyelenggaraan Rp20,9 triliun, dan kegiatan pengunjung domestik dan mancanegara sebesar Rp1,2 triliun. Tercatat sektor rekreasi dan hiburan tumbuh 26,10%, sektor penyiaran naik 2,81%, sektor hotel tumbuh 2,17%, utilitas 0,57%, konstruksi 0,51%, jasa lainnya 0,47%, transportasi 0,44%, serta makanan dan minuman 0,40%. Untuk Palembang, perhelatan Asian Games 2018 menambah produk domestik regional bruto (PDRB) riil sebesar Rp4,2 triliun (2015- 2019) yang di dorong oleh peningkatan investasi, belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga.

Jumlah kesempatan kerja pada periode 2015-2019 juga bertambah sebesar 51.500 orang. Output perekonomian Palembang pada periode 2015-2019 pun bertambah sebesar Rp11,1 triliun, yang diraih dari kegiatan konstruksi persiapan sarana dan prasarana senilai Rp9 triliun, kegiatan operasional penyelenggaraan Rp1,6 triliun, dan kegiatan pengunjung domestik dan mancanegara sebesar Rp439 miliar. Tercatat sektor rekreasi dan hiburan tumbuh 34,92%, sektor penyiaran naik 5,36%, sektor hotel tumbuh 7,57%, utilitas 0,74%, konstruksi 1,83%, jasa lainnya 0,83%, transportasi 5,91%, serta makanan dan minuman 1,05%. Adapun untuk memaksimalkan dampak ekonomi Asian Games 2018, Indonesia membidik tiga strategi utama.

Pertama, menggaungkan promosi untuk menonton langsung Asian Games 2018 dengan peningkatan kemudahan akses ke venue pertandingan untuk penonton lokal, penyelenggaraan acara yang atraktif di lokasi pertandingan sehingga menarik minat penonton lokal untuk menonton langsung, dan menghidupkan euforia Asian Games 2018 di dalam negeri. Kedua, memaksimalkan peluang pariwisata dari Asian Games 2018 dengan membuat travel guide bagi wisatawan mancanegara yang berisi pengenalan budaya Indonesia, panduan mengunjungi Asian Games, things to do di Indonesia, opsi wisata, daftar akomodasi, tempat makan, pusat belanja, serta acara pariwisata terkait Asian Games.

Ketiga, secara jangka panjang rekomendasi kebijakan untuk memaksimalkan manfaat jangka panjang Asian Games 2018 di antaranya pengelolaan venue pasca-Asian Games dilakukan secara profesional, peningkatan aktivitas/ acara olahraga sebagai bagian grand design peningkatan prestasi olahraga Indonesia, dan peningkatan awareness masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga. Selain itu, juga pemanfaatan venue olahraga untuk aktivitas lain di luar olahraga MICE (meeting, incentives, conferences, & exhibition). Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan, tingkat hunian atau okupansi hotel diperkirakan sudah mencapai 100% untuk hotel yang berada di sekitar venue Asian Games.

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) memproyeksikan devisa yang akan diraih dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 bisa mencapai sekitar Rp3 triliun. Target wisman penonton sebanyak 150.000. Jumlah itu didistribusikan antara lain Jakarta sebanyak 65%, Jawa Barat sebanyak 10%, Sumatera Selatan

sebanyak 20%, dan sisanya 5% di distribusikan keempat destinasi berdasarkan proporsi jumlah kunjungan wisman ke destinasi tersebut antara lain Jawa Tengah, Yogyakarta, Banyuwangi, dan Bali.

Asian Games 2018 berlangsung di Jakarta dan Palembang pada 18 Agustus - 2 September 2018. Sebanyak 45 lima negara peserta Asian Games 2018 mengirimkan 11.429 atlet dan 5.000 official yang akan bersaing sehat dalam 462 pertandingan olahraga dengan prediksi 2 juta penonton. (Sumber: www.sindonews.com)

2.3. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Melalui *Sport Event* Di Kota Palembang

2.3.1 Infrastruktur

1. Defenisi Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur, menurut *American Public Works Association* (Stone,1974 dalam Kodoatie, R.J.,2005) infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pengertian infrastruktur tersebut maka infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Secara teknik, [pengertian infrastruktur](#) dijelaskan sebagai aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain yang didefinisikan dalam suatu sistem.

Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

World Bank (1994), mendefinisikan infrastruktur dalam konteks ekonomi sebagai sebuah terminology yang memayungi banyak aktivitas terkait “social overhead capital”. Lebih jauh “social overhead capital” ini dipandang sebagai fondasi bagi peningkatan standar kehidupan, penggunaan lahan nasional secara lebih baik dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Dalam kontekstual pernyataan diatas dapat terlihat bagaimana infrastruktur memiliki peranan yang luas serta dianggap sebagai pendorong dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Macmillan Dictionary of Modern Economics (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat

berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Larimer (1994) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian.

2. Manfaat Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur bagi suatu daerah dapat berdampak terhadap aktivitas ekonomi. Adapun beberapa manfaat infrastruktur, meliputi :

- a. Fasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat
- b. Mendukung kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat
- c. Mendorong distribusi aliran produksi barang dan jasa
- d. Mengembangkan wilayah dan *output* ekonomi
- e. Mendukung kegiatan ekonomi, sosial – budaya, kesatuan dan persatuan.
- f. Sebagai katalisator di antara proses produksi, pasar dan konsumen akhir.
- g. Sebagai modal sosial masyarakat.
- h. Memfasilitasi cakrawala masyarakat agar lebih terbuka.
- i. Mempertemukan budaya antar masyarakat.
- j. Mengikat dan menghubungkan antar daerah.

k. Melalui dukungan Ketahanan Pangan, dapat memberikan rasa aman akan tercukupinya kebutuhan dasar.

Dari berbagai manfaat infrastruktur ini, dapat diketahui bahwa selain perannya dalam sektor ekonomi, infrastruktur pekerjaan umum memiliki peran vital dalam mendukung sektor lain yang juga penting dalam kesejahteraan masyarakat.

Dampak pembangunan infrastruktur terhadap aktivitas ekonomi daerah memang jelas adanya. Fakta empiris menunjukkan bahwa perkembangan kapasitas infrastruktur suatu wilayah berjalan seiring dengan adanya perkembangan output ekonomi. Ini berarti secara langsung, infrastruktur dapat berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi secara positif.

Kondisi ini juga diamini oleh World Bank (1994) yang menyatakan bahwa peningkatan stok infrastruktur secara rata-rata sebesar 1% akan berasosiasi dengan adanya peningkatan PDB sebesar 1% pula. Artinya, semakin besar pembangunan infrastruktur, semakin besar pula potensi peningkatan PDB.

Program ekonomi yang bertumpu pada infrastruktur memang memiliki potensi lebih besar untuk sukses. Sebagai gambaran, peran vital infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sudah banyak dibuktikan oleh USA dengan program New Deal oleh Presiden Roosevelt.

Program yang dijalankan pada saat resesi di USA tahun 1933 ini dilakukan dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur secara signifikan. Hasilnya, program ini mampu meningkatkan ekonomi secara signifikan serta membuat lebih dari 6 juta penduduk dapat bekerja kembali.

3. Faktor Pendorong Kebutuhan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa agar tidak menjadi [necropolis city](#). Ada beberapa faktor pendorong kebutuhan infrastruktur, antara lain:

a. Pertumbuhan penduduk

Adanya penambahan penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat. Terutama untuk kebutuhan pokok, antara lain makanan, pakaian, dan perumahan. Maka dari itu pemenuhan sarana prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang kebutuhan masyarakat.

b. Urbanisasi

Tingginya angka [urbanisasi](#) masuk ke kota menyebabkan meningkatnya kebutuhan infrastruktur sebagai penunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Contoh-contoh infrastruktur tersebut antara lain: transportasi, telekomunikasi, energi, perumahan, fasilitas umum, dsb.

c. Bencana alam

Munculnya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, air rob, gempa bumi, dll merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan infrastruktur. Pembangunan akan infrastruktur sangat diperlukan saat terjadinya bencana alam karena berfungsi sebagai alat pertolongan atau sebagai pengganti infrastruktur yang rusak akibat bencana alam

tersebut, contoh pembangunan infrastruktur karena bencana alam misalnya pembangunan jalan dan jembatan, [telekomunikasi](#), perumahan, fasilitas umum, [klinik](#), listrik, dll.

4. Dampak Pembangunan Infrastruktur

Dampak pembangunan Infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur. Perannya sebagai penggerak di sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi.

Dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran suatu negara.



Gambar 2.1

Pembangunan Ekonomi

(Sumber: dosenpendidikan.co.id)

Sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan investasi pembangunan diperlukan berbagai infrastruktur. Antara lain jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, air bersih, dsb. Dorongan peningkatan pada subsektor listrik, subsektor jalan, subsektor transportasi dan subsektor komunikasi tersebut disebabkan karena tingkat permintaan dari subsektor tersebut terus mengalami peningkatan. Disamping itu, respon permintaan yang terus meningkat terhadap subsektor-subsektor tersebut diimbangi dengan banyaknya investasi pembangunan infrastruktur di subsektor-subsektor tersebut.

Sebagai contohnya adalah kebutuhan akan listrik. Indonesia mengalami permasalahan dalam listrik dimana suplai listrik tidak dapat memenuhi kebutuhan akan listrik yang mengakibatkan pemadaman di beberapa daerah secara bergiliran. Padahal listrik tidak hanya dibutuhkan pada rumah tangga-rumah tangga saja, namun juga sangat dibutuhkan pada sektor-sektor industri yang akan berdampak pada perekonomian masyarakatnya pula.

Maka dari itu infrastruktur jaringan listrik merupakan komponen penting dalam menunjang aktivitas masyarakat dan juga sangat berpengaruh terhadap masalah perekonomian.

Begitu pula dengan pembangunan infrastruktur jaringan jalan. Pembangunan jalan sangat tidak kalah penting dan diperlukan sebagai alat penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain. Dengan adanya akses jalan yang mudah dijangkau akan mempengaruhi unsur strategis suatu tempat dan dengan mudahnya akses akan mempengaruhi banyaknya pihak swasta yang mau berinvestasi. Dengan banyaknya pihak swasta yang mau berinvestasi tersebut akan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Selain itu dengan adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur salah satu contohnya seperti jaringan jalan juga akan memberi manfaat kesejahteraan masyarakat karena terbebas dari keterpencilan suatu tempat dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

Jaringan telekomunikasi pun juga memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya banyak stasiun televisi swasta saat ini menjadi bukti bahwa cukup banyak investasi swasta di Indonesia di bidang pertelekomunikasian. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, telekomunikasi sangat diperlukan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu negara. Dan permintaan akan sarana telekomunikasi saat ini juga semakin meningkat.

Sarana air bersih juga mempunyai peran sangat strategis untuk meningkatkan taraf hidup dan derajat kesehatan masyarakat, juga sebagai faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penyediaan

baik segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas, belum berjalan berkesinambungan. Sisi lain, tuntutan kebutuhan air bersih yang memenuhi standar kesehatan terus mengalami peningkatan tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas pelayanan.

Berdasarkan peran dan fungsinya seperti yang telah diungkapkan di atas (sebagai pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi), maka dapat disimpulkan bahwa sektor infrastruktur merupakan fundamental perekonomian di Indonesia.

5. Infrastruktur sebagai Modal Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur merupakan modal atau kapital dalam upaya peningkatan produktivitas perekonomian negara serta upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Lebih dari itu, infrastruktur juga merupakan *social overhead capital*.

Perluasan infrastruktur tidak hanya seperti modal yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan menambah stok dari modal saja, melainkan sekaligus meningkatkan produktivitas perekonomian dan taraf hidup masyarakat luas.

Dalam Teori Wagner, dijelaskan mengenai bagaimana relasi antara infrastruktur sebagai modal pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori ini menjelaskan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan besarnya pengeluaran pemerintah terdapat keterkaitan positif untuk pembangunan infrastruktur.

Pengeluaran pemerintah dikatakan akan tumbuh lebih cepat dari GDP melalui pembangunan infrastruktur. Ini artinya, elastisitas pengeluaran pemerintah terhadap GDP bisa lebih besar dari satu. Ketika pendapatan perkapita mengalami peningkatan, maka pengeluaran pemerintah secara relatif juga akan meningkat.

Asumsi dari teori Wagner ini diambil dari pengamatan empiris yang dilakukan pada negara-negara maju. Dari pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pengeluaran pemerintah cenderung akan meningkat guna membiayai tuntutan masyarakat akan kemudahan mobilitas demi mendukung akses kegiatan ekonomi.

2.3.2 Pariwisata/Wisatawan

1. Defenisi Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *Pari* berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* berarti perjalanan. Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang di kunjunginya; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat

yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari fasilitas baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan fasilitas produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Sementara menurut Spillane, (1993) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: usaha jasa pariwisata, perusahaan obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab.

2. Manfaat Pariwisata

- a. Mendatangkan devisa Negara melalui pajak seperti pajak restoran, pajak bandara, pajak karyawan, dll.
- b. Membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga siap kerja. Para tenaga kerja bias mendapatkan pekerjaan dari sector pariwisata seperti menjadi penjaga loket, membuka tempat makan, tempat perbelanjaan, pendirian penginapan, dll.

- c. Menstabilkan perekonomian lokal dan penganekaragaman pekerjaan. Melalui pariwisata keadaan perekonomian masyarakat akan meningkat dan itu tentu akan menstabilkan kondisi perekonomian local mereka.
- d. Pembangunan daerah wisata baik di kota maupun di daerah. Dengan demikian sektor pariwisata amat sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah yang akan menarik wisatawan baik domestic maupun internasional.

3. Faktor-Faktor Pendorong Pendapatan Pariwisata

a. Jumlah objek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara (Nasrul,2010).

Begitu juga dengan masing-masing daerah memiliki potensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang cukup besar dan dapat diandalkan, khususnya wisata alam maupun budaya bahkan wisata buatan. Dengan demikian banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dari pariwisata

b. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Secara teoritis (apriori) menurut Pleanggra (2012), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

c. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu bentuk yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian (Todaro, 2000)).

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (income) yang lebih besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiaya [perjalanan wisata](#).

Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah obyek pariwisata

4. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

a. Dampak positif pariwisata bagi ekonomi

Leiper (1990) dalam Pitana & Diarta (2009:185-188) menyebutkan bahwa dampak positif pariwisata bagi perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan dari valuta asing

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Walau di beberapa Negara pendapatan negara dari valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara misalnya, New Zealand dan Australia, pendapatan valuta asing ini sangat besar dan berperan secara signifikan.

2) Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat, hal ini akan mendorong suatu Negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, serta karyawan

agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia souvenir, atraksi wisata, dan seterusnya.

4) Pendapatan pemerintah

Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak. Sebagai contoh, pengenaan pajak hotel dan restoran yang merupakan bagian dari keuntungan usaha pariwisata hotel dan restoran tersebut.

5) Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari pariwisata. Pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

6) *Multiplier effects*

Efek *multiplier* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu. Jika seorang wisatawan mengeluarkan 1 USD atau mungkin 1.000 USD, uang tersebut akan menjadi pendapatan bagi penerimanya, misalnya pemilik toko souvenir. Pemilik toko tersebut memakai uang tersebut seluruhnya atau sebagian untuk membeli bahan-bahan suvenirnya untuk dijual kembali di tokonya, membayar pajak, air, dan seterusnya.

7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyak wisatawan mendatangkan keuntungan

yang cukup besa sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatanya bagi masyarakat local. Contohnya adalah wisata bahari Hanauma Bay Hawaii, USA. Bagi wisatawan asing dikenakan biaya USD 5 untuk tiket masuk, sedangkan bagi wisatawan local dan pemegang kartu residen Hawaii atau pemegang kartu pelajar/mahasiswa untuk sekolah dan universitas di Hawaii digratiskan.

b. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi.

Dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Pitana & Diarta (2009) menyatakan bahwa pada umumnya dampak negative dari pariwisata memiliki *magnitude* yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negative tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Mathieson and Wall, 1982 dalam Leiper, 1990:223):

- 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata. Beberapa daerah tujuan wisata sangat maneggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sector pariwisata. Sebagaimana diketahui, pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi karena berbagai isu (terror, penyakit, konflik, dan lain sebagainya). Begitu pariwisata mengalami penurunan, langsung atau tidak langsung hal itu akan menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara berantai
- 2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah. Perputaran uang dalam aktifitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga meningkat yang pada akhirnya akan memicu laju inflasi. Disisi lain dibangunnya

berbagai fasilitas pariwisata akan memicu harga tanah di sekitar lokasi tersebut sampai harga yang tidak masuk akal.

- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor barang-barang yang di perlukan dalam pariwisata sehingga produksi local tidak terserap. Hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makandan menu yang penuh berbeda dengan masyarakat local. Mereka juga memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang sangat berbeda sehingga kebutuhannyapun sangat berbeda.
- 4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat di prediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal infestasi juga tidak pasti waktunya. Pariwisata kelihatan hidup pada bulan-bulan tertentu (musiman) sehingga pendapatan dari ekonomi paiwisata juga mengalami fluktasi. Konsekuensinya, pengembalian modal investasi juga tidak dapat di pastikan waktunya.
- 5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk perbaikannya.

2.3.3 Perhotelan

1. Definisi Hotel

Hotel adalah sebuah bangunan yang dikelola secara komersil yang menyediakan jasa penginapan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum

yang ingin bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut. Hotel berasal dari kata *hostel* yang diambil dari bahasa perancis kuno yang memiliki arti “tempat penampungan buat pendatang” atau “bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum”. Adanya beberapa pengertian hotel menurut :

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Hotel sebagai bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersil, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

b. Menurut Kamus Oxford

Hotel is “*building where rooms and usually meals are provided for people in return for payment*”. Atau jika diterjemahkan secara bebas menjadi, bangunan dimana kamar-kamar dan sarapan tersedia sebagai ganti dari pembayaran.

c. Berdasarkan Keputusan Menteri Parpostel no KM 94/HK103/MPPT1987

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunannya untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan didalam keputusan pemerintah.

- d. Menurut SK.MenHub. RI. No. PM.391/Phb-77

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum.

- e. Menurut the American Hotel and Motel Association (AHMA)

Sebagaimana dikutip oleh Steadmon dan Kasavana: *A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed service, laundering of linens and use of furniture and fixtures.* Yang dapat diartikan sebagai berikut: Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas/perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada didalamnya.

- f. Budi, Permana Agung. (2013). Manajemen Marketing Perhotelan.

Yogyakarta: ANDI

Hotelhotel adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bidang jasa untuk mencari keuntungan melalui suatu pelayanan kepada para tamunya yang menginap seperti pelayanan kantor depan,tata graham, makan dan minum, MICE, serta rekreasi.

- g. Hayes, David K. (2007). Amerika: *Hotel Operations Management*
“Full service hotel is a lodging property that offers complete food and beverage products and services.”

Di Indonesia, hotel dieratkan dengan sebuah tempat penginapan yang mahal dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap hotel berbintanglah yang paling diakui keberadaannya karena memiliki fasilitas paling lengkap dan mewah dan hanya orang-orang tertentu yang bisa menginap di dalamnya. Padahal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa suatu tempat yang menyediakan ruangan-ruangan sebagai tempat beristirahat dan makanan serta minuman sudah dapat dikategorikan sebagai hotel. Maka dari itu masih ada beberapa tipe hotel yang harganya sangat terjangkau seperti hotel transit yang memang memiliki fasilitas yang standar seperti tempat menginap dan sarapan pagi, namun hotel jenis ini memang bertujuan sebagai tempat peristirahatan sementara, bukan sebagai akomodasi mewah untuk dinikmati.

2. Fungsi dan Peranan Hotel

Mengamati fungsi dan peranan hotel dalam perekonomian cukup menarik mengingat hal tersebut berkaitan erat dengan banyak hal. Bukan hanya hotel dan pariwisata, namun juga mengenai perkembangan perekonomian suatu daerah dan berbagai hal yang berkaitan dengannya. Sebagai contoh, keberadaan hotel di suatu tempat akan memberikan ruang kesempatan yang lumayan besar kepada penduduk setempat untuk

mendapat pekerjaan atau setidaknya mendapat imbas akan peningkatan bisnis mereka dari para tamu yang menginap di hotel tersebut.

Begitu pula jika kita melihat dari sudut pandang pihak hotel, mereka membutuhkan kerja sama para penduduk lokal untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif agar para tamu mereka bisa beristirahat dengan tenang. Beberapa hotel bahkan tidak tanggung-tanggung untuk mengalokasikan sejumlah dana untuk program tahunan mereka kepada daerah lokal yang biasanya diwujudkan berupa perbaikan jalan, jembatan, pembuatan taman lokal, dan banyak lagi. Selain untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, program tersebut juga tak lain untuk menunjang bisnis mereka dengan membuat akses jalan yang lebih mudah dan lain sebagainya. Dan simbiosis mutualisme yang terjadi antara bisnis hotel dan lingkungan sekitar tentunya adalah fenomena yang cukup menarik untuk kita amati dan ikuti. Tidak hanya berupa sumbangsih berupa dana dan pembiayaan, beberapa hotel juga memfokuskan pada peningkatan taraf hidup penduduk lokal dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan bisnis secara terpadu secara gratis, menawarkan program bisnis bermanfaat bagi penduduk, dan masih banyak lagi. Dengan begini fungsi dan peranan hotel dalam perekonomian daerah setempat bisa dibilang sangatlah besar. Tidak hanya memberikan sumbangsih nyata berupa perbaikan fasilitas-fasilitas umum vital di sekitarnya namun juga turut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui pembukaan lapangan pekerjaan dan pelatihan bisnis gratis.

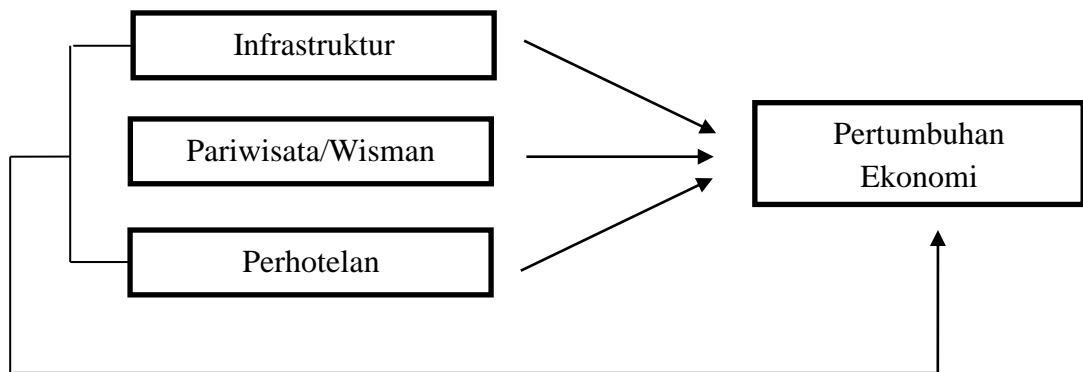
2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hastina Febriaty	Pengaruh infrastruktur jalan dan defisit listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera utara	Infrastruktur jalan Defisit listrik	Infrastruktur jalan dan defisit listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera utara
2	Grace Sissela Marpaung	Pengaruh sektor pariwisata & event pekan raya Jakarta terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi DKI Jakarta	Dependen : PDRB Independen : Event (Pekan Raya Jakarta), PDRB PAR	Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat bisnis Indonesia, juga menjadi salah satu gerbang utama dalam masuknya wisatawan mancanegara
3	I Gde Ary	Pengaruh	Dependen :	Jumlah kunjungan

Darma Yoga I Wayan Wenagama	Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisman terhadap PDRB Bali tahun 1996- 2012	PDRB Independen : Jumlah kunjungan dan pengeluaran wisata	wisatawan berpengaruh terhadap pengeluaran. Jumlah kunjungan dan pengeluaran berpengaruh secara simultan terhadap PDRB.
--------------------------------------	---	--	--

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2

Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur sebagai variabel bebas atau X1, Pariwisata/Wisman sebagai variabel bebas atau X2, dan Perhotelan sebagai variabel bebas atau X3 berpengaruh positif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Melalui *Sport Event* Di Kota Palembang sebagai variabel terikat atau *dependen* (Y).

2.6. Hipotesis

1. Infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang.
2. Penghuni Hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang.
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang.
4. Infrastruktur, perhotelan, dan jumlah kunjungan wisatawan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisa dan mengestimasi hubungan antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu. Data yang disajikan adalah data sekunder, data yang dihimpun data triwulan pada tahun 2015-2019 yang dipublikasikan pada Badan Pusat Statistik SUMSEL. Adapun penelitian ini yang akan dibahas atau di amati adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palembang.

3.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Sumatera Selatan (%)	BPS SUMSEL
2.	Infrastruktur	Perkembangan infrastruktur di Sumatera Selatan (km)	BPS SUMSEL
3.	Pariwisata/Wisatawan	Jumlah tingkat kunjungan wisatawan di Sumatera Selatan (satuan jiwa)	BPS SUMSEL
4.	Penghuni Hotel	Persentase tingkat penghunian kamar Hotel dan Akomodasi di Sumatera Selatan (%)	BPS SUMSEL

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan melihat data Infrastruktur, Pariwisata/Wisatawan, dan Perhotelan untuk mengestimasi Perkembangan Ekonomi Di Kota Palembang. Untuk menganalisis bahan variabel tersebut dilakukan pengambilan data-data yang telah disediakan oleh Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan yang terletak di kota Palembang

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada waktu masuk semester tujuh dan lebih terfokusnya lagi selama empat bulan pada bulan November 2019 sampai Maret 2020.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kuantitatif yang diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari situs-situs resmi (*website*). Seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Jurnal-jurnal, dan yang lainnya yang bersangkutan dengan judul peneliti ini. Berdasarkan objek penelitian, maka data yang akan digunakan adalah Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghimpun Data Sekunder yang mana data sekunder ini yang sudah ada atau yang sudah dipublikasikan oleh situs-situs yang resmi (*website*) yang terpercaya seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019 data triwulan.

3.6. Model Estimasi

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu hubungan antara ketiga variabel tersebut dijadikan dalam bentuk model ekonometrika yaitu sebagai berikut.

$$PE_{rt} = \beta_0 + \beta_1 INF_{rt} + \beta_2 JKW_{rt} + \beta_3 PHT_{rt} + \epsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

- β_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Parameter dari setiap variabel bebas
- r = Wilayah (*region*) Kota Palembang
- t = Waktu analisis Tahun 2015-2019
- PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- INF = Infrastruktur (km)
- PHT = perhotelan (%)
- JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan (satuan jiwa)

ε = *Error Term*

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif atau negative selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

3.7. Metode Estimasi

Penelitian mengenai analisis dampak perkembangan ekonomi melalui *Indonesian Sport Event* di Kota Palembang dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2015 – 2019). Analisis tren dalam kurun waktu tersebut dapat di analisis dengan menggunakan model regresi linier menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk regresi linier berganda (*multiple regression model*) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata : disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance term $COV(\mu_t, \mu_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term $Var(\mu_I) = \sigma^2$
4. Covariance antara μ_I dari setiap variabe bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan

6. Tidak terdapat *collinerity* antar variabel-variabel bebas. Artinya variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya
7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi *gauss – markov*) maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)

3.8. Analisis Linier Berganda dengan Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square*)

3.8.1 Penaksiran

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya. (Kuncoro, 2003)

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah angka yang menggambarkan derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas. Derajat keeratan variabel tersebut bisa positif, disebut dengan Korelasi Positif. Dikatakan dua variabel berkorelasi positif jika kedua variabel tersebut cenderung berubah bersama satu arah yang sama. Jika variabel bebasnya bertambah maka variabel terikatnya juga bertambah

atau sebaliknya variabel bebasnya berkurang maka variabel terikatnya juga berkurang yang disebut dengan berbanding lurus dengan tanda positif (+). Jika derajat keeratan tersebut bernilai negatif, disebut dengan korelasi negatif, artinya variabel berkorelasi negatif jika kedua variabel tersebut cenderung berubah pada arah yang berlawanan, jika variabel bebasnya bertambah maka variabel terikatnya berkurang atau sebaliknya jika variabel bebasnya berkurang maka variabel terikatnya bertambah, yang disebut dengan berbanding terbalik (tanda korelasinya juga negatif (-)). Jika derajat keeratan bernilai nol, maka disebut tidak berkorelasi. Jika dua variabel tidak berkorelasi dan jika kedua variabel berubah tidak berkorelasi satu sama lain.

3.8.2 Pengujian (*Test Diagnostic*)

1. Uji Individual (Uji t – Statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

1) Infrastruktur (INF)

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(infrastruktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

2) Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW)

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

3) Perhotelan (PHT)

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(perhotelan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(perhotelan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi)

b. Penentuan Nilai Kritis

Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyaknya sampel yang digunakan.

c. Nilai t – hitung

Masing-masing koefisien regresi diketahui dengan cara menghitung nilai t.

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\alpha_i}{se(\alpha_i)}$$

Dimana :

α_i = koefisien regresi

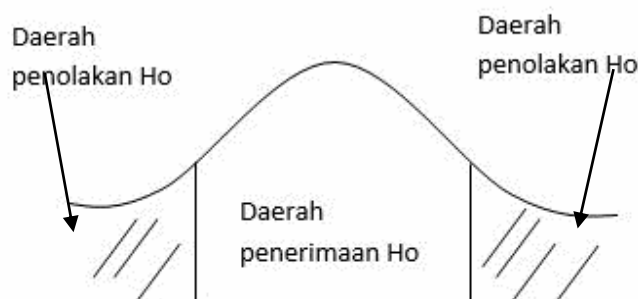
se = Standar error

(Nachrowi dan Usman, 2008)

d. Keputusan

Pengambil keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t – hitung dari setiap koefisien regresi dengan nilai t – tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

- a) Jika t – hitung < t – tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika t – hitung > t – tabel, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

e. Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

2. Uji Simultan (Uji F – Statistik)

Uji F – statistik menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini pengujian adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat)

$H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat)

b. Penentuan Nilai Kritis

Nilai kritis dalam penentuan hipotesis dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyaknya sampel yang digunakan.

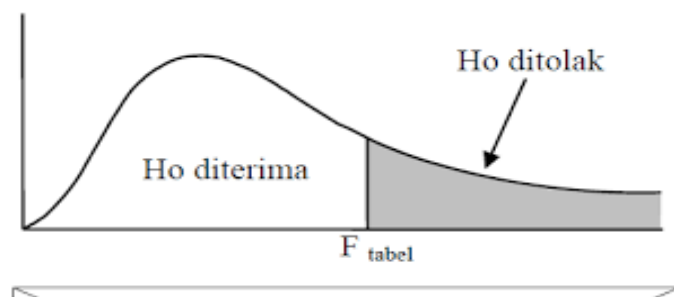
c. Nilai F – Hitung

$$F = \frac{\text{variabel between means}}{\text{variabel within group}}$$

d. Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan f – hitung dengan nilai f – tabel semua dengan tingkat signifikan yang digunakan.

- 1) Jika $f - \text{hitung} < f - \text{tabel}$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika $f - \text{hitung} > f - \text{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f

e. Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

1. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghojali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*, dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2000).

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, maka analisa yang dilakukan adalah dengan metode informal.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat atau perkalian variabel bebas. Nilai yang dapat digunakan untuk menghitung, dimana $= n^*$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai *probability*

observation R-square lebih besar dari tarif nyata 5 %. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam bentuk model ditolak.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan pada model, memasukkan variabel yang penting, akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang estimasi menjadi bias dan variannya minimum,, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji *Durbin Waston* atau *Durbin Watson Test*. Dimana apabila d_1 dan d_u adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai *Durbin Watson* berada pada $2 < DW < 4 - d_u$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi atau *non autocorrelation* (Ariefianto, 2012).

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan sekaligus sebagai kota terbesar serta pusat kegiatan sosial ekonomi di wilayah Sumatera Selatan. Luas wilayah Kota Palembang adalah sebesar 400,61 km² atau 40.061 Ha yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107kelurahan.

Tabel 4.1

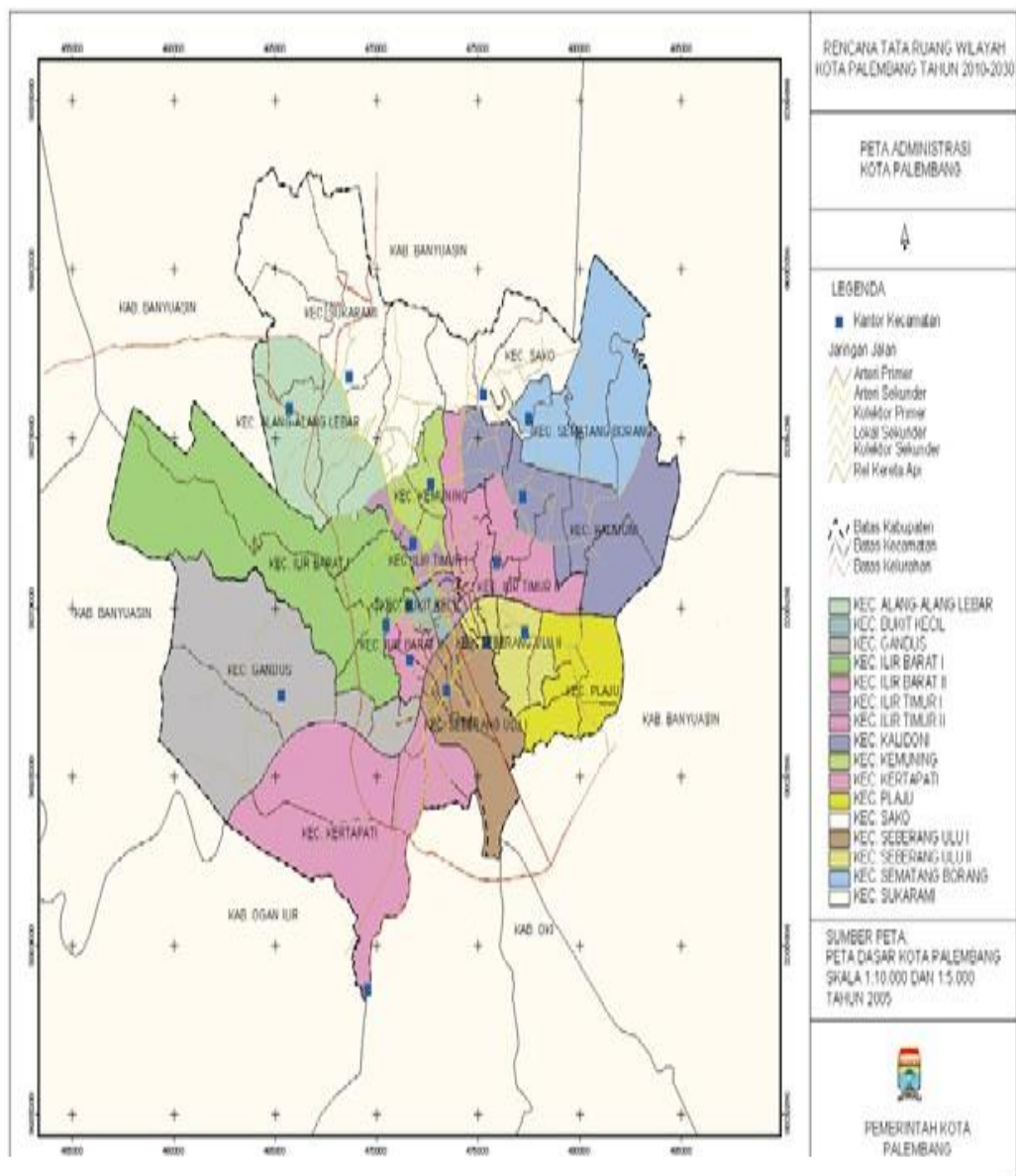
Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kota Palembang
Geographical Lay And Limits Of Palembang City Region

KABUPATEN BANYUASIN		
KABUPATEN BANYUASIN	KOTA PALEMBANG 2°52" - 3°5" Lintang Selatan 104°37" - 104°52" Bujur Timur	KABUPATEN BANYUASIN
KABUPATEN MUARA ENIM	KABUPATEN OGAN ILIR	

Keterangan:

Batas	Kabupaten
Sebelah Utara	Banyuasin
Sebelah Timur	Banyuasin
Sebelah Barat	Banyuasin
Sebelah Selatan	Muara Enim dan Ogan Ilir

Secara geografis, posisi Kota Palembang terletak antara 20 52' sampai 30 5' Lintang Selatan dan 1040 37' sampai 1040 52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Letak Kota Palembang ini cukup strategis karena dilalui oleh jalur jalan lintas Pulau Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Selain itu, di Kota Palembang juga terdapat Sungai Musi yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah dan merupakan Kota Air.



Gambar 4.1 Peta Administrasi
Kota Palembang

Tabel 4.2
Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Kota Palembang
 (sumber : www.palembangkota.bps.go.id)

	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Persentase thd Luas Palembang	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Ilir Barat II	6,22	1,55	7	51	208
2	Gandus	68,78	17,17	5	35	163
3	Seberang Ulu I	17,44	4,35	10	98	450
4	Kertapati	42,56	10,62	6	51	265
5	Seberang Ulu II	10,69	2,67	7	57	254
6	Plaju	15,17	3,79	7	66	218
7	Ilir Barat I	19,77	4,93	6	67	297
8	Bukit Kecil	9,92	2,48	6	39	196
9	Ilir Timur I	6,50	1,62	11	66	264
10	Kemuning	9,00	2,25	6	51	201
11	Ilir Timur II	25,58	6,39	12	89	364
12	Kalidoni	27,92	6,97	5	41	226
13	Sako	18,04	4,50	4	71	249
14	Sematang Borang	36,98	12,85	4	23	108
15	Sukarami	51,46	9,23	7	68	347
16	Alang2 Lebar	34,58	8,63	4	49	208
	Jumlah	400,61	100,00	107	922	4.108

4.2. Topografi

Keadaan topografi Kota Palembang, pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 4 – 12 meter di atas permukaan laut, dengan komposisi: 48% tanah dataran yang tidak tergenang air, 15% tanah tergenang secara musiman dan 35% tanah tergenang terus menerus sepanjang musim. Lokasi daerah yang tertinggi berada di Bukit Seguntang Kecamatan Ilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter dpl. Sedangkan kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Ilir Timur II. Kota Palembang dibedakan menjadi daerah dengan topografi mendatar sampai dengan landai, yaitu dengan kemiringan

berkisarantara±030dandaerahdengantopografibergelombangdengankemiringanberkisarantara ± 2 – 10o.

Terdapat perbedaan karakter topografi antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Wilayah Seberang Ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada dibawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi ($\pm 3,75$ m diatas permukaan laut) kecuali lahan-lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan dan reklamasi. Dibagian wilayah Seberang Ilir ditemui adanya variasi topografi (ketinggian) dari 4 m sampai 20 m diatas permukaan laut dan ditemui adanya penggunaan-penggunaan mikro dan lembah-lembah yang “kontinyu” dan tidak terdapat topografi yang terjal. Dengan demikian dari aspek topografi pada prinsipnya tidak ada faktor pembatas untuk pengembangan ruang, baik berupa kemiringan atau kelerengan yang besar.

Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian tanah rata-rata +12 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh-Gandus.

Adanya perbedaan karakter topografi di Kota Palembang (kawasan Seberang Ulu dengan Seberang Ilir) terkait dengan kondisi hidrologi, berupa keadaan anak-anak sungai dalam wilayah. Di bagian wilayah Seberang Ulu terdapat anak-anak sungai yang relatif besar dengan muara pada Sungai Musi. Anak-anak Sungai Musi yang relatif besar dan berhulu di Pegunungan Bukit Barisan adalah Sungai OgandanSungai Komering. Sedangkan anak-anak Sungai

Musi yang relatif kecil adalah Sungai Keramasan yang berhulu di Kabupaten Muara Enim. Selain anak-anak sungai tersebut, terdapat pula anak-anak sungai kecil dan pendek yang bermuara pada Sungai Musi dan berhulu pada wilayah Kota Palembang dan kawasan sekitarnya, seperti Sungai Aur dan Sungai Sriguna. Pada bagian wilayah Seberang Ilir, aliran anak-anak sungai terbagi menjadi 2 (dua) sesuai dengan karakteristik topografi yang ada, berupa adanya punggung topografi. Pada bagian Selatan punggung, terdapat anak-anak sungai yang mengalir pada Sungai Musi dan berhulu pada punggung topografi. Anak-anak sungai tersebut meliputi Sungai Lambidaro, Sekanak, Buah, Batang, Selincih dan sebagainya. Pada bagian utara punggung terdapat anak-anak sungai yang mengalir ke utara, yang bermuara antara lain ke Sungai Kenten.

a. Iklim

Musim yang terdapat di Kota Palembang sama seperti umumnya yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara sebagian besar wilayah Kota Palembang berdasarkan data dari stasiun Meteorologi tahun 2013 rata-rata $26,20^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $28,40^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan September yang berkisar $34,60^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu udara minimum terjadi di bulan Januari dan Februari yang berkisar $23,40^{\circ}\text{C}$. Kecepatan angin hampir diseluruh wilayah Kota Palembang merata setiap bulanya yaitu berkisar antara 2 knots hingga 4 knots dengan rata-rata curah hujan selama tahun 2013 berkisar antara 14.6 mm³ (pada bulan September) sampai 392.4 mm³ (Maret), Sedangkan kelembaban udara pada tahun 2012 rata-rata 7 % (September) sampai 87% (Januari-April dan Desember).

Tabel 4.3**Data Suhu Udara Kota Palembang****(sumber : www.palembangkota.bps.go.id)**

Bulan / Month	Suhu Udara (°C) / Temperature (°C)		
	Maksimum / Maximum	Minimum / Minimum	Rata-Rata / Average
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Januari / January	31,0	23,4	26,2
02. Februari / February	31,8	23,4	26,4
03. Maret / March	32,3	23,7	26,8
04. April / April	32,6	24,1	27,1
05. Mei / May	33,2	24,4	27,9
06. Juni / June	32,9	24,4	27,8
07. Juli / July	32,6	24,0	27,4
08. Agustus / August	34,0	23,9	27,9
09. September / September	34,6	24,2	28,4
10. Oktober / October	33,3	24,1	27,3
11. November / November	32,6	24,2	27,5
12. Desember / December	31,4	24,1	26,8

Tabel 4.4
Data Curah Hujan Kota Palembang

Bulan / Month	Curah Hujan / Number of Rain Falls (mm)	Banyak Hari Hujan / Number of Rainy Days (hari/days)
(1)	(2)	(3)
01. Januari / <i>January</i>	210,2	22
02. Februari / <i>February</i>	338,8	19
03. Maret / <i>March</i>	392,4	28
04. April / <i>April</i>	378,4	25
05. Mei / <i>May</i>	292,4	17
06. Juni / <i>June</i>	65,4	14
07. Juli / <i>July</i>	33,8	10
08. Agustus / <i>August</i>	33,6	6
09. September / <i>September</i>	14,6	6
10. Oktober / <i>October</i>	264,9	23
11. November / <i>November</i>	219,4	22
12. Desember / <i>December</i>	348,9	25

b. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kota Palembang berdasarkan data agregat kependudukan perkecamatan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang di Januari 2013 sebanyak 1.703.740 yang terdiri dari 868.197 laki-laki dan 840.216 perempuan, sedangkan jumlah penduduk pertengahan tahun 2010 berdasarkan hasil SP2010 dari Badan Statistik berjumlah 1.45.284 dengan laju pertumbuhan penduduk berdasarkan SP 2010 terhadap jumlah penduduk tahun 2012 sebesar 1.70%.

Tabel 4.5
Data Penduduk Kota Palembang
(sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Palembang)

No	Kecamatan	Penduduk tahun 2012		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Ilir Barat II	37.918	36.761	74.679
2	Seberang Ulu I	94.867	92.183	187.050
3	Seberang Ulu II	53.166	51.202	104.368
4	Ilir Barat I	74.040	72.755	146.795
5	Ilir Timur I	39.387	40.267	79.654
6	Ilir Timur II	98.773	96.087	194.860
7	Sukarami	79.543	76.966	156.509
8	Sako	48.548	46.931	95.479
9	Kemuning	47.415	46.319	93.734
10	Kalidoni	62.596	59.409	122.005
11	Bukit Kecil	25.248	25.243	50.491
12	Gandus	34.600	32.876	67.476
13	Kertapati	50.911	48.666	99.577
14	Plaju	48.880	47.394	96.274
15	Alang-Alang Lebar	48.307	47.091	95.398
16	Sematang Borang	20.087	19.304	39.391
	Total	864.286	839.454	1.703.740

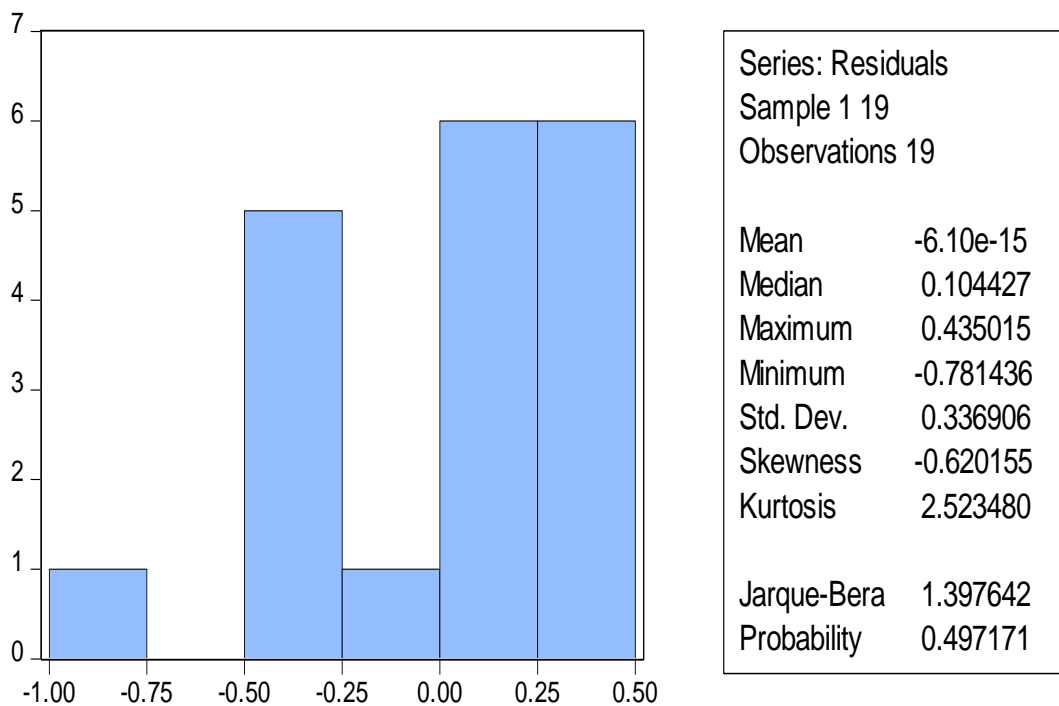
4.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini *Jarque-Bera* dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

Tabel 4.6

Hasil Output Normalitas



Pada tabel diatas ditunjukkan hasil pengujian normalitas dengan *Jarque-Bera* untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE). Berdasarkan hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,397642 dengan p value sebesar 0,497171 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,49 > 0,05$) pada signifikansi 5%. Dengan demikian variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen atau untuk memastikan variabel bebas yang satu tidak mempunyai hubungan kuat atau berkorelasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model *multiple regression*. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terdapat masalah multikolinearitas.

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance Value* mendekati 1. Bila dari hasil pengujian dengan VIF diketahui ada variabel bebas yang memiliki *Tolerance Value* kurang dari 0,10 dan/atau nilai VIF nya lebih tinggi dari 10, maka hal itu menunjukkan adanya indikasi masalah multikolinearitas pada model tersebut. Pada uji multikolinearitas disini ada 3 variabel yang diuji, selengkapnya hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Table 4.7

Hasil Output Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/27/20 Time: 18:33

Sample: 1 19

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	40.77593	5687.997	NA
INF	1.86E-05	5865.974	1.112851
JKW	6.22E-08	11.80109	1.240054
PHT	2.71E-08	115.3750	1.168518

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF pada variabel INF adalah 1,112851, variabel JKW adalah 1,240054 dan variabel PHT adalah 1,168518 dimana nilai tersebut kurang dari 10 atau tidak ditemukan variabel dengan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi gejala heterokedastisitas ialah dengan membandingkan nilai probabilitas Obs R-Square dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8

Hasil Output Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.962517	Prob. F(3,15)	0.4360
Obs*R-squared	3.067131	Prob. Chi-Square(3)	0.3814
Scaled explained SS	1.456178	Prob. Chi-Square(3)	0.6924

Berdasarkan pengujian diatas dimana nilai *p value* dengan nilai Prob. Chi-Square (3) pada Obs *R-Squared yaitu sebesar 0,3814. Oleh karena itu nilai *p value* $0,3814 > 0,05$ berarti model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas pada penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waston* atau *Durbin Watson Test* untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan jumlah sampel (T) sebanyak 19 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4. Pada hasil *output* diperoleh hasil *Durbin Watson* (d) sebesar 1,055158. Berikut adalah kriteria pengujian autokorelasi:

Maka nilai $T = 19$, $k = 4$. Selanjutnya pada tabel *Durbin Watson* nilai *dL* dan *dU* pada $T = 19$ dan $k = 3$, yaitu nilai *dL* = 1,07430 dan *dU* = 1,53553.

Deteksi autokorelasi

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi $2,945 > 1,074 \rightarrow$ salah
- Jika $(4-d) > dU$ tidak terdapat autokorelasi $2,945 > 1,535 \rightarrow$ benar
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan $1,074 < 2,945 > 1,535 \rightarrow$ salah

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak terdapat autokorelasi pada model tersebut.

1. Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE). Setelah melakukan uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi model sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Output Inprepretasi Hasil

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 02/27/20 Time: 15:49

Sample: 1 19

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.83537	6.385604	-3.732673	0.0020
INF	0.018097	0.004314	4.194613	0.0008
JKW	0.000235	0.000249	0.943233	0.3605
PHT	0.000312	0.000165	1.896928	0.0773
R-squared	0.686640	Mean dependent var		5.338947
Adjusted R-squared	0.623968	S.D. dependent var		0.601848
S.E. of regression	0.369062	Akaike info criterion		1.028959
Sum squared resid	2.043099	Schwarz criterion		1.227788
Log likelihood	-5.775106	Hannan-Quinn criter.		1.062608
F-statistic	10.95610	Durbin-Watson stat		1.055158
Prob(F-statistic)	0.000458			

Berdasarkan diatas diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model
Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai berikut:

$$PE = -23,83537 + 0,018097INF + 0,000235JKW + 0,000312PHT$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -23,83537. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi tidak masuk dalam model ini. Koefisien dari variabel-variabel tersebut secara akumulasi bernilai positif.

Berdasarkan hasil regresi tersebut apabila dilihat dari nilai koefisiennya bahwa variabel tersebut bersifat inelastis yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE). Karena nilai koefisiennya < 1 ini berarti tidak ada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengujian Hipotesis

A. Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu maka digunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Dengan angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*Degree of Freedom*) $n-k-1$ ($19-4-1$) = 14, maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,761.

Dari kriteria diatas akan dijelaskan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.10

Tabel Hipotesis Uji t

VARIABEL	PROB.	T-hitung	T-tabel	KETERANGAN
INF	0,0008	4,194	1,761	SIG.
JKW	0,3605	0,943	1,761	TIDAK SIG.
PHT	0,0773	1,896	1,761	TIDAK SIG.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $4,194 > t$ -tabel 1,761. Dan probabilitas variabel infrastruktur lebih kecil dari tingkat α ($0,0008 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel jumlah kunjungan wisata diketahui nilai t-hitung sebesar $0,943 < t$ -tabel 1,761 dan probabilitas variabel jumlah

kunjungan wisata lebih besar dari tingkat α ($0,3605 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kunjungan wisata lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel perhotelan diketahui nilai t-hitung sebesar $1,896 < t\text{-tabel } 1,761$ dan probabilitas variabel perhotelan lebih kecil dari tingkat α ($0,0773 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhotelan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F tingkat α (*alpha*) sebesar 5% dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pada output perhitungan dengan tingkat α (*alpha*) sebesar 5%.

Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.
- Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Dengan angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*Degree of Freedom*) $k ; n-k$ maka $4 (19-4=15) 4 ; 15$, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,06.

TABEL 4.11

Tabel Hipotesis Uji f

F-statistic	F-tabel	Prob(F-statistic)
10.95610	3,06	0.000458

Pada tabel diatas menunjukkan nilai uji F-statistic sebesar 10,95610 dengan nilai Prob (F-statistic) 0,000458. Dari hasil regresi di atas dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 10,95610 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,06. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan dan perhotelan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.686640 atau 68,6%, sehingga dapat dikatakan bahwa 68,6% variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi pada model dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel infrastruktur, jumlah kunjungan wisata dan perhotelan, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar model.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi diatas bahwa diperoleh hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, hal ini dapat di buktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t. Dimana probabilitas variabel infrastruktur lebih kecil

dari tingkat α ($0,0008 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Kota Palembang yang menjadi sebagai tempat penyelenggara event sport tentu banyak mendatangkan wisatawan, dalam hal ini tidak dapat dipungkiri memiliki fasilitas infrastruktur aksesibilitas yang lengkap lebih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastina Febriaty 2018 bahwasanya infrastruktur juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra utara, ini dikarenakan infrastruktur kondisi jalan, pelebaran jalan atau panjang jalan merupakan salah satu prasarana penting untuk peningkatan pengembangan perekonomian dan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.

2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t. Dimana pada variabel jumlah kunjungan wisata diketahui nilai t-hitung sebesar $0,943 < t\text{-tabel } 1,761$ dan probabilitas variabel jumlah kunjungan wisata lebih besar dari tingkat α ($0,3605 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kunjungan wisata lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat penghuni hotel berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, Pada variabel perhotelan diketahui nilai t-hitung sebesar $1,896 < t\text{-tabel } 1,761$ dan probabilitas variabel perhotelan lebih kecil dari tingkat α ($0,0773 > 0,05$) yang berarti

Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhotelan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas yang meliputi variabel infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian hotel. dapat disimpulkan bahwa sktor variabel infrastruktur memberikan andil bagi pertumbuhan ekonomi kota Palembang. Dan tentu saja hal ini harus dioptimalkan oleh pemerintah kota Palembang dalam mengembangkan sektor infrastruktur menjadi sektor yang diandalkan bagi pertumbuhan ekonomi di kota Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Palembang mengenai analisis dampak perkembangan ekonomi melalui Indonesian sport event, dapat disimpulkan bahwa:

1. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, hal ini dapat di buktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t. Dimana probabilitas variabel infrastruktur lebih kecil dari tingkat α ($0,0008 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t. Dimana pada variabel jumlah kunjungan wisatan diketahui nilai t-hitung sebesar $0,943 < t\text{-tabel } 1,761$ dan probabilitas variabel jumlah kunjungan wisata lebih besar dari tingkat α ($0,3605 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kunjungan wisata lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat penghuni hotel berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palembang, Pada variabel perhotelan diketahui nilai t-hitung sebesar $1,896 < t\text{-tabel } 1,761$ dan probabilitas variabel perhotelan lebih kecil dari tingkat α ($0,0773 > 0,05$) yang berarti

Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhotelan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan dapat dikatakan bahwa infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat penghuni hotel berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai uji F-statistic sebesar 10,95610 dengan nilai Prob (F-statistic) 0,000458. Dari hasil regresi di atas dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 10,95610 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,06. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat penghuni hotel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah daerah kota Palembang, sebagai acuan dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di kota Palembang, agar lebih meningkatkan prasarana infrastruktur yang sudah dijalankan dengan baik.
2. Dalam upaya meningkatkan daya tarik tingkat kunjungan wisatawan, pemerintah daerah kota Palembang harus lebih optimal lagi meningkatkan destinasi wisata di kota Palembang, serta lebih memperbaiki fasilitas-fasilitas setiap hotel berbintang maupun non bintang guna meningkatkan tingkat penghunian hotel di kota Palembang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada dampak-dampak yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun rekomendasi untuk melakukan penelitian selanjutnya hendaknya memilih subyek penelitian yang sejenis dan memilih dampak lain yang dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony Laker. 2002. **The Sociology of Sport and Physical Education**. Greet Britain. The University Press, Cambridge, United Kingdom.
- Arsyad, Lincoln. 1999, **Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah**, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. 2012, **Sumatera Selatan Dalam Angka**. Palembang : BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018, **Sumatera Selatan Dalam Angka**. Palembang : BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Ferdinand, Agusty T. 2006. **Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulis Skripsi, Tesis dan Desertasi**, BP Undip, Semarang.
- Febriaty, Hastina. 2018. **Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Defisit Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**, Medan, Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, BP UNDIP, Semarang.
- Nuritasari, Fidausi. 2013 Pengaruh Infrastruktur PMDN, dan PMA terhadap PDB Indonesia. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol (2) (4) : 20-29
- Riduan, Mohammad. 2012. **Perencanaan Pengembangan Pariwisata**. Jakarta: P.T. SOFMEDIA.
- Suarthana. 2006. **Manajemen Perhotelan**. Mapindo. Kuta Utara.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Multi-sport_event
- Diunduhpadatanggal 04 September 2018

<https://www.ajarekonomi.com/2016/06/dampak-event-olahraga-padaperekonomian.html>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AHMAD SAFII
NPM : 1505180019
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELALUI
INDONESIAN SPORT EVENT DI KOTA PALEMBANG

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/11/2018	- Perbaiki Format Pendahuluan - Perbaiki Identifikasi Masalah - Tambahkan kerangka konseptual - Perbaiki definisi operasional		
4/12/2018	- Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki Model Estimasi - Tambahkan teori di bab II		
27/12/2018	- Perbaiki Rumusan Masalah - Tambahkan uraian Assumsi Dasar - Perbaiki Format Penulisan - Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki daftar pustaka		
4/1/2019	- Perbaiki Format penulisan - Tambahkan daftar pustaka - Tambahkan teori di bab II - Tambahkan masalah di Bab I		
8/1/2019	ACC Semua Proposal		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Proposal

HASTINA FEBRIATY SE, M.Si

Medan, Januari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AHMAD SAFII
NPM : 1505180019
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16.09.2019

Pembuat Pernyataan



6000
ENAM RIBU RUPIAH


AHMAD SAFII

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini AHMAD SAFII tanggal Senin, 28 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan
) SAFII menerangkan bahwa :

N a m a : AHMAD SAFII
N .P.M. : 1505180019
Tempat / Tgl.Lahir : Asahan,01 Agustus 1994
Alamat Rumah : Raya Menteng, Gg.Budi No. 10
JudulProposal :ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELALUI
INDONESIAN SPORT EVENT DI KOTA PALEMBANG

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	Data yg digunakan kata terwulan
Lainnya	Analisis Dampak Masyarakat Ke APBD, dan PDRB Sumatera Kota Palembang
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

HASTINA FEBRIATY, SE., M.Si.

Pemanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Senin, 28 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD SAFII
N .P.M. : 1505180019
Tempat / Tgl.Lahir : Asahan,01 Agustus 1994
Alamat Rumah : Raya Menteng, Cg.Budi No. 10
JudulProposal :ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN EKONOMI MELALUI
INDONESIA'AN SPORT EVENT DI KOTA PALEMBANG

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *HASTINA FEBRIATY,SE.,M.Si.*

TIM SEMINAR

Medan,Senin, 28 Januari 2019

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE., M.Si.

Sehataris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

HASTINA FEBRIATY,SE.,M.Si.

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 92/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : Ahmad Safii
NPM : 1505180019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : **HASTINA PERUMAHID** (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)



BERKĀN JADYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 92/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/26/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Safii
NPM : 1505180019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Rencana Judul : 1. Analisis Dampak Perkembangan Ekonomi Melalui Indonesian sport Event di Kota Palembang
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : Kota Palembang

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ahmad Safii)